

KAJIAN ESTETIKA SENI LUKIS OBJEK ALAM
KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



Oleh:
Yudo Apri Asmoro
NIM: 05149103

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2014

INVENTARIS

TGL: 10-10-2014

NO: 15/151/Skripsi SR Murni/14

PERSETUJUAN

LAPORAN SKRIPSI

KAJIAN ESTETIKA SENI LUKIS OBJEK ALAM

KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM

Disusun Oleh

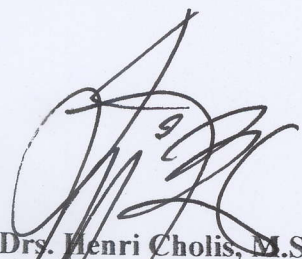
YUDO APRI ASMORO

NIM.05149103

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta 4 Februari 2014

Pembimbing


Drs. Henri Cholis, M.Sn
NIP 195711161986031001

Menyetujui

Ketua Jurusan Seni RupaMurni


Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn
NIP 197311072006041002

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**KAJIAN ESTETIKA SENI LUKIS OBJEK ALAM
KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM**

Disusun oleh

YUDO APRI ASMORO

NIM 05149103

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi

Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 4 Februari 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

Ketua Penguji

: Drs. Muhammad Arif Jati P, M.Sn

Sekretaris Jurusan

: Albertus Ruspanto P.A., S.Sn

Penguji Bidang

: Nunuk Nur Shokiyah, S.ag, M.si

Penguji Pembimbing

: Drs. Henri Cholis, M.Sn

Surakarta 4 Februari 2014

Institut Seni Indonesia

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



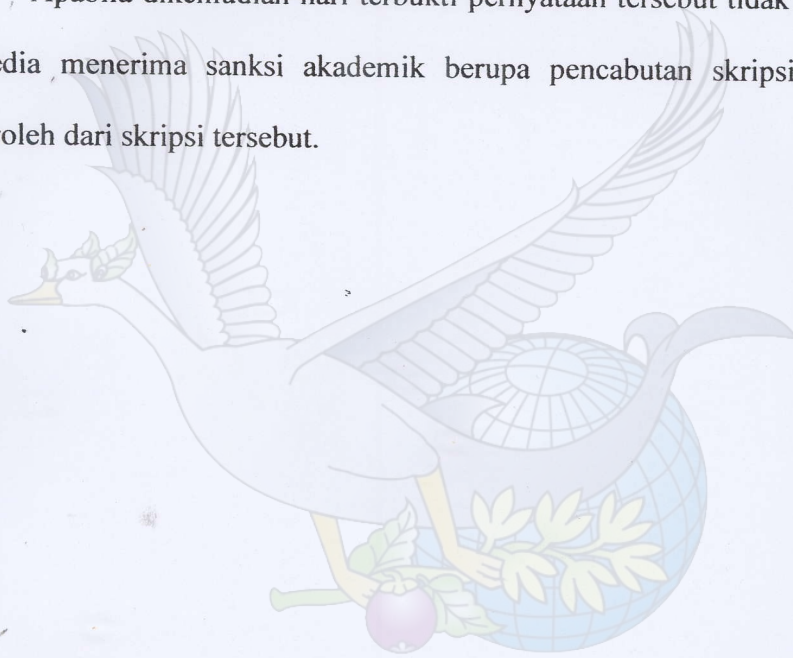
Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum

NIP. 196703051998032001

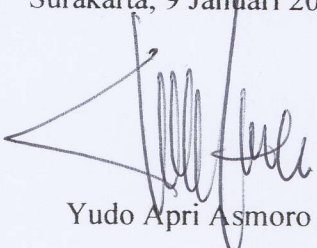
PERNYATAAN

Skripsi dengan judul Kajian Estetika Seni Lukis Objek Alam Karya Arfial Arsad Hakim adalah karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal- hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini ditunjukkan dalam footnote dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.



Surakarta, 9 Januari 2014



Yudo Apri Asmoro

NIM. 05149103

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku

Bapak Suropto dan Ibu Mukmini



MOTTO

Jangan pernah putus asa, dunia bukanlah musuh anda,
musuh anda adalah diri anda sendiri.

(Sheenah Hankin, Ph.D)



ABSTRAK

KAJIAN ESTETIKA SENI LUKIS OBJEK ALAM KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM (Skripsi Yudo Apri Asmoro, xiv dan 106 halaman). Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Insitut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini membahas tentang rangkaian proses penciptaan karya seni lukis yang dilakukan oleh Arfial Arsad Hakim. Fokus permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini adalah: Estetika Seni lukis Objek Alam Arfial Arsad Hakim.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Kajian estetika seni lukis objek alam karya Arfial Arsad Hakim menggunakan teori dari Weits Mooris. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai nara sumber, sumber tertulis dan foto guna memperoleh data yang diperlukan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan pendokumentasian. Proses analisis data interpretasi dan interaksi dengan pendekatan teori Weitz Moris dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi, sajian data, serta kesimpulan.

Hasil penelitian dari Kajian Estetika Seni Lukis Objek Alam Karya Arfial Arsad Hakim adalah, pencarian jati diri merupakan sesuatu yang berat bagi Arfial Arsad Hakim, pengaruh seni abstrak yang merubah gaya seni lukis Arfial Arsad Hakim untuk meninggalkan objek alam namun tetap beraliran naturalis, objek alam dbuat dengan mendistorsi bentuk sehingga lebih sederhana namun tetap harmonis dan menyederhanakan warna.

Bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim mengalami penyederhanaan bentuk dan warna, bentuk divisualkan lebih sederhana namun tetap harmonis dengan sapuan kuas yang halus, menggunakan warna yang teduh dan tidak kontras, sapuan yang halus menghasilkan garis yang lembut.

Sedangkan menurut Pendapat pengamat seni mengenai lukisan karya Arfial Arsad Hakim melukiskan alam yang berbeda dengan pelukis alam lainnya melainkan alam yang telah mengalami perubahan dari segi objek dan komposisi dan memberikan kesan ketenangan dan kelembutan walaupun Arfial Arsad Hakim adalah seorang yang teguh dan keras akan tetapi Arfial Arsad Hakim sennag berdialog dengan ketenangan dan kelembutan.

Kata kunci: Estetika, Objek, Seni Lukis Arfial Arsad Hakim

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil Alamin tiada henti rasa syukur dipanjatkan kehadiran Allah S.W.T. atas segala limpahan rahmat dan rahim-Nya, dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah S.A.W. yang selalu menjadi pemicu semangat, sehingga Karya Tugas Akhir dengan judul “Kajian Estetika Seni Lukis Objek Alam Karya Arfial Arsad Hakim” ini dapat terselesaikan.

Karya tulis dalam Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan semangat yang telah diberikan berbagai pihak, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rochana, S.Kar, M.Si selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta
2. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. M. Sofwan Zarkasi, S.Sn M.Sn selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Drs. Henri Cholis, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tugas Akhir yang terus memberikan semangat dan dorongan untuk penyelesaian penulisan tugas akhir ini.
5. Prof. Dr. Dharsono, selaku Ketua Penguji.

6. Segenap dosen Jurusan Seni Rupa Murni FSRD ISI Surakarta, terimakasih atas bimbingan dan pengajarannya yang sangat berharga.
7. Bapak Arfial Arsad Hakim selaku seniman yang dijadikan penulis sebagai sumber yang diteliti, terimakasih atas waktunya yang tak lelah- lelah menjawab dan menjelaskan apa yang penulis tanyakan.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Suropto dan Ibu Mukmini yang tak henti-hentinya terus mendukung moril ataupun materi sebagai sumber penyemangat atas penulisan tugas akhir ini, dan juga semua pihak keluarga. Selalu memberikan doa restu.
9. Teman- teman angkatan 2005 dan Ria Nur Kumalasari atas semangat dan dukungannya, HMJ Seni Rupa Murni, Juga teman- teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Demikian tulisan ini dibuat, semoga bermanfaat bagi pengembangan akademik di lingkungan ISI Surakarta dan perkembangan seni rupa pada umumnya. Juga tulisan ini diharapkan dapat memberi inspirasi bagi mahasiswa lain untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Surakarta, 9 Januari 2014

Yudo Apri Asmoro

NIM. 05149103

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Moto.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Landasan Teori.....	5
G. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian	11
3. Sumber Data.....	12
a. Karya Seni	12
b. Dokumentasi.....	12

c. Informan (Narasumber)	12
H. Teknik Pengumpulan Data	14
1. Observasi.....	14
2. Wawancara	15
3. Dokumentasi.....	16
4. Studi Pustaka	16
5. Teknik Sampling	15
I. Validitas Data	18
J. Analisis Data	19
1. Reduksi Data	19
2. Sajian Data	20
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	20
K. Sistematika Penulisan	21
 BAB II : LATAR BELAKANG PROSES PENCIPTAAN SENI LUKIS	
KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM	23
A. Riwayat Kesenimanannya Arfial Arsad Hakim.....	23
B. Konsep Seni Lukis Arfial Arsad Hakim	28
C. Proses Visualisasi Seni Lukis Karya Arfial Arsad Hakim	31
a. Persiapan	31
b. Pencarian Ide.....	30
c. Bahan	32
1. Cat Minyak.....	32
2. Kanvas.....	33

3. Pensil.....	33
4. Kertas	34
5. Kamera.....	35
6. Kuas	35
7. Palet.....	36
d. Visualisasi	37
e. Teknik	39
1. Teknik tumpang tindih.....	39
2. Teknik drawing	39
3. Teknik dusel.....	39
4. Teknik blok	40

BAB III : BENTUK VISUAL SENI LUKIS OBJEK ALAM KARYA

ARFIAL ARSAD HAKIM.....	41
1. Pada Sebuah Perbukitan	42
2. Pada Lereng Perbukitan.....	46
3. Nuansa Alam XV (Tanah Lot)	50
4. Nuansa Alam XI	54
5. Nuansa Alam I.....	58
6. Nuansa Alam IV	62
7. Nuansa Alam Dengan Latar Merapi- Merbabu	65
8. Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II	69
9. Nuansa Alam Pedesaan Dengan Latar Merapi- Merbabu	73

10. Nuansa Alam Sudut Kampung dan Hamparan Sawah di Kaki Perbukitan.....	76
11. Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Latar Merapi-Merbabu.....	80
12. Nuansa Alam Dinamika Rumah-Rumah di Tepian Anak Musi .	83
BAB IV: PERSEPSI PENGAMAT SENI TENTANG SENI LUKIS OBJEK KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM.....	87
A. Persepsi dari Pengamat Seni.....	87
B. Kajian Hasil Persepsi Pengamat Seni	93
BAB V: PENUTUP	95
a. Kesimpulan	95
b. Saran- Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	99
BIODATA PENULIS	
BIODATA ARFIAL ARSAD HAKIM	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni sebagai suatu bentuk ekspresi seniman sifat- sifat kreatif, emosional, individual, abadi dan universal. Sesuai dengan salah satu sifat seni yakni kreatif, maka seni sebagai kegiatan manusia selalu melahirkan kreasi- kreasi baru, mengikuti nilai yang berkembang di masyarakat. Seni juga merupakan hal yang menjadikan dunia terasa indah. Karena seni itu sendiri merupakan ekspresi yang muncul dari dalam diri seniman, yang dituangkan dalam berbagai macam karya, salah satunya adalah seni lukis.

Karya seni dapat dikatakan sebagai cermin pengalaman, kepribadian, perasaan, seni terjadi karena proses seseorang yang dipengaruhi pengalaman hidup, pengetahuan yang mempengaruhi lahirnya karya seni, pengalaman masa lalunya dapat divisualkan kedalam karya seni.

Arfial Arsad Hakim bukanlah nama yang asing dalam dunia seni rupa Indonesia. Pengalaman- pengalamannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri sudah tidak diragukan lagi, telah berkiprah di dalam dunia seni rupa sejak tahun 70an hingga sekarang. Arfial Arsad Hakim dikenal seorang yang santun dan tidak banyak bicara, namun dia dikenal sebagai pelukis yang teguh dan tidak plin-plan dalam menekuni suatu genre seni lukis yang cukup berkharakter dan berciri khas yang kental selalu melukiskan pemandangan tema- tema alam yang selalu dilukiskan Arfial Arsad Hakim kedalam karya seni lukis Arfial Arsad Hakim.

Banyak orang berpendapat melukis obyek pemandangan hanya semata memindahkan obyek yang ada di alam, kemudian diikuti meniru warna-warna yang ada pada banyak obyek yang dilukis. Bahkan ada yang berpendapat melukis pemandangan alam tak ubahnya seseorang mempergunakan kamera kemudian memotret bagian yang ada di alam sebagai obyek foto, tetapi unsur emosional dan psikologis sebagaimana dikenal dalam lukisan tidak masuk ke dalam obyek foto karena telah diatur oleh teknologi kamera. Maka jadilah ia sebagai foto yang hadir apa adanya.

Namun berbeda dengan karya Arfial Arsad Hakim yang mengangkat alam sebagai sumber idenya, kita tidak pernah menemui alam yang sesuai kenyataan, melainkan alam yang telah mengalami penyeleksian bentuk dan warna, sehingga lebih simple dan garisnya yang halus. Karyanya yang khas dengan warna yang teduh, dengan suasana yang lembut menjadikan ciri khas karya Arfial Arsad Hakim. Selain itu jika kita lihat lebih dalam dari keseluruhan karya lukisan Arfial Arsad Hakim hampir semua tidak ada sosok manusia. Seni lukis pemandangan Arfial Arsad Hakim berbeda dari lukisan pemandangan pada umumnya, baik ditinjau dari bentuk, warna dan gayanya. Hal diatas alasan ketertarikan untuk meneliti karya lukisan Arfial Arsad Hakim untuk mengetahui karya seni lukis Arfial Arsad Hakim dari segi unsur dan bentuk dan visualisasi karya Arfial Arsad Hakim.

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka penelitian terbatas pada bentuk visual Arfial Arsad Hakim, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan seni lukis karya Arfial Arsad Hakim?
2. Bagaimana bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim?
3. Bagaimana persepsi pengamat terhadap estetika seni lukis objek alam karya Arfial Arsad Hakim?

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Menjelaskan latar belakang proses penciptaan seni lukis karya Arfial Arsad Hakim.
2. Menjelaskan bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim.
3. Memaparkan persepsi pengamat terhadap estetika seni lukis objek alam karya Arfial Arsad Hakim.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang di inginkan sesuai dengan tujuan penulis dan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat memberi pengalaman pengetahuan bidang penelitian dan penulisan. Dan memahami konsep dan proses berkarya Arfial Arsad Hakim.
2. Bagi lembaga/ institusi, Hasil penelitian seni lukis karya Arfial Arsad Hakim diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, menambah literatur kepustakaan, dibidang karya seni lukis.
3. Bagi masyarakat luas diiharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan seni rupa diIndonesia khususnya seni lukis karya Arfial Arsad Hakim.



E. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi mengenai kajian estetika seni lukis karya Arfial Arsad Hakim menggunakan data dan refrensi diantaranya adalah:

Katalog “CATURGATRA” pameran empat perupa, Arfial Arsad Hakim, Rusmadi, Soegeng Toekio, Sunarto, diselenggarakan di Balai Soedjatmoko Surakarta 1- 5 Desember 2012, ada beberapa karya Arfial Arzad Hakim yang dibuat pada tahun 2012 dan menjadi beberapa sampel dalam mengkaji karya Arfial Arsad Hakim.

Majalah Solopos edisi senin kliwon 6 mei 2013, berisi tentang 3 dosen UNS yang mengukir nama di Galeri Nasional Indonesia, salah satunya adalah

Arfial Arsad Hakim dengan karya lukisnya yang berjudul “Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Lereng Merapi Merbabu” tahun 2010.

Skripsi yang berjudul “Tema Alam Dalam Lukisan Arfial Arsad Hakim Periode 1996- 2006” yang ditulis oleh Edi Kurniadi berisi tentang perubahan gaya seni lukis karya Arfial Arsad Hakim pada periode 1996- 2006.

Katalog pameran tunggal 30 tahun (1976- 2006) perjalanan seni lukis Arfial Arsad Hakim yang dilaksanakan di Galeri Cipta II Taman Ismail Marzuki tanggal 10- 21 Juli 2006. Penulisan Kajian Estetika Seni Lukis Objek Alam karya Arfial Arsad Hakim periode 1976- 2012 belum pernah dibahas secara khusus dan tuntas.

Dengan demikian penulisan skripsi yang berjudul Kajian Estetika Seni Lukis Objek Alam Karya Arfial Arsad Hakim belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siapapun. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian menggunakan judul kajian estetika seni lukis objek alam karya Arfial Arsad Hakim.

F. Landasan Teori

a. Seni

“ *Art is an ekspresion of human felling*” seni adalah pengungkapan perasaan manusia¹. Karya seni yang diungkapkan oleh seniman yang dituangkan kedalam seni, seniman tidak dapat terlepas sebagai pembuatnya, karena seni lukis

¹ The Liang Gie, *Filsafat Seni*, Jogjakarta, 1996 , hal 31

merupakan media untuk mengungkapkan perasaan/ ekspresi yang dialami seniman yang dituangkan kedalam karya lukisan. Media lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan lain-lain. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. Seperti gambar, lukisan kebanyakan dibuat di atas bidang datar seperti dinding, lantai, kertas, atau kanvas.

Seni lukis sendiri adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.² Karya seni lukis tidak dapat lepas dari seniman. Seniman adalah manusia yang mengalami proses kreativitas, proses imajinasi, proses interaksi antara persepsi memori dan persepsi luar, seniman dapat juga diartikan sebagai nama profesi seseorang dalam menciptakan atau menyusun bentuk karya seni. Kesimpulannya seniman merupakan pencipta atau penyusun bentuk karya seni, sekaligus penghayat.³

Pernyataan di atas mempunyai kesamaan yang dilakukan Arfial dalam membuat karya seni, khususnya seni lukis. Karya seni tercipta karena ada seniman yang telah mengalami proses bertahun-tahun sehingga menemukan ciri-ciri kepribadian yang khas dan mandiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dilalui Arfial dalam proses berkesenian yang hidup ditengah-tengah alam dan tempat kelahiran Arfial yang sangat dekat dengan alam, Arfial pun dipengaruhi objek berdasarkan pengalaman dilanjutkan kepekaan dari Arfial

² Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, 1990, hal 11

³ Dharsono Sony Kartika, *Kritik Seni*, 2004, hal 16

dalam memandang dan memaknai alam yang di tuangkan kedalam karya seni khususnya seni lukis.

Pembuatan karya seni tidak dapat lepas dari bagaimana proses pembuatan karya seni khususnya seni lukis, proses penciptaan karya seni disebut juga proses kreatif, pada hakekatnya proses membuat sesuatu yang sebelumnya sudah ada dan berupaya keras menampilkan sesuatu yang lain sehingga melahirkan suatu realitas baru, yang kemudian diakui publik sebagai hasil ciptaanya. pada hakikatnya proses belajar, proses berpikir, dan proses kreasi adalah nama yang berbeda bagi proses yang sama, yaitu proses imajinasi.⁴

Seni lukis karya Arfial Arsad Hakim yang bertemakan alam merupakan suatu kesatuan yang utuh, telah mengalami pengolahan bentuk yang khas baik dari ide maupun teknik melukis Arfial Arsad Hakim. Untuk membedah karya seni lukis tema alam Arfial Arsad Hakim digunakan pendekatan teori dari Weitz Morris. Teori Weitz Morris juga disebut dengan teori organis sesuai dengan ciri organis dari karya seni menganut pendirian bahwa isi dari karya seni adalah semua unsur dari karya seni lukis tersebut.⁵ Unsur karya seni lukis antara lain:

a. Garis

Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa yang mengandung arti lebih dari sekedar goresan. Bahwa garis merupakan dua titik yang dihubungkan, goresan atau garis yang dibuat seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan.⁶ Hal tersebut dapat dilakukan dengan penguasaan terhadap sifat-sifat garis sesuai dengan iramanya seperti garis lurus memberikan perasaan yang berbeda dengan garis melengkung, yang lurus memberi kesan kaku dan yang melengkung memberi kesan luwes dan lemah lembut.

⁴ Nooryan Bahari, Kritik Seni wacana apresiasi dan kreasi, Bandung, hal 62

⁵ The Liang Gie, Seni, Yogyakarta, Direktur pusat belajar ilmu berguna, 1996, hal 35

⁶ Dharsono Sony Kartika, *Pengantar Estetika*, 2005, hal 100

b. Unsur shape/ bentuk

Adalah suatu bidang kecil yang dibatasi oleh suatu garis dan dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

c. Tekstur

Tekstur adalah unsure rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk dan karya seni rupa secara nyata dan semu.

d. Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa merupakan unsur susun yang sangat penting baik dibidang seni murni maupun seni terapan.

e. Perspektif

Sebuah system untuk mempresentasikan keruangan (tiga dimensional) objek pada media dua dimensi sehingga yang kita gambar itu Nampak rill. Ketiga dimensian ini bukanlah yang faktual tetapi hanya visual semata- mata.

f. Gradasi/ Pencahayaan

Gradasi merupakan satu sistem paduan dari laras menuju kekontras, dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan, gradasi merupakan keselarasan dinamik , dimana terjadi perpaduan antara kehalusan dan kekerasan yang hadir bersama seperti halnya kehidupan.⁷

b. Aliran

Arfial Arsad Hakim selalu berpegang pada aliran naturalis yang dianutnya semenjak bertahun- tahun yang lalu. Pengertian aliran sendiri adalah, faham atau isme yang lebih menyangkut pandangan atau prinsip yang lebih dalam sifatnya dari suatu karya seni rupa, aliran tidak hanya ditentukan dari bentuk fisik (visual) karya seni, aliran lebih cenderung berarti paham pendapat yang bersifat ideologis, termasuk mempersoalkan pandangan hidup.⁸

⁷ Dharsono Sony Kartika, *Pengantar Estetika*, 2004, hal 116

⁸ Mike Susanto, *Diksi Rupa*, Jogjakarta, 2002 hal 13

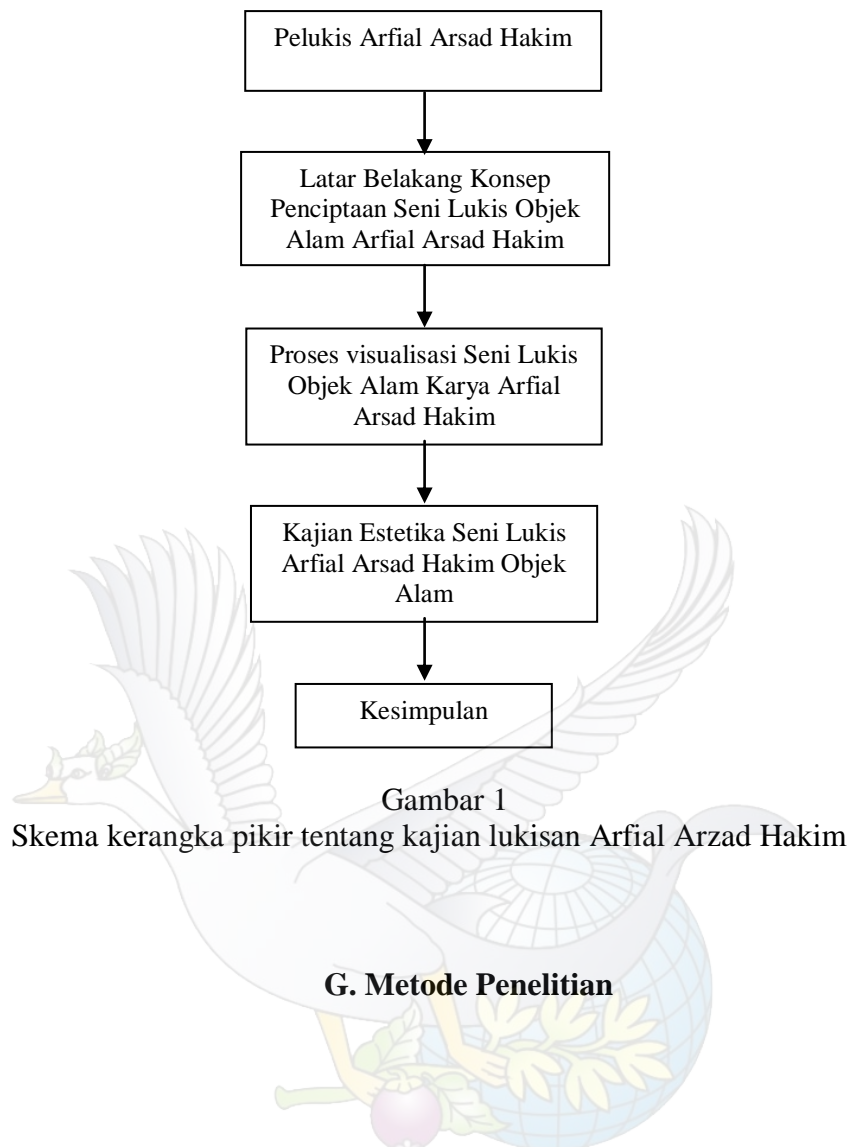
Aliran seni lukis yang digeluti Arfial Arsad Hakim adalah naturalisme, sedangkan seni lukis naturalisme adalah suatu faham yang memuja kebesaran alam. Maka bagi kaum naturalis tidak mungkin untuk melukiskan bagian alam ini yang jelek-jelek, dengan demikian maka lukisan-lukisan yang naturalistik selalu menggambarkan keindahan alam seperti misalnya lukisan-lukisan "Mooi Indie" tempo dulu.⁹ Di Eropa lukisan pemandangan alam atau landscape telah tumbuh pada abad ke-16, sedangkan di Indonesia perkembangan naturalism mencapai puncaknya pada lukisan Mooi Indie (India Molek).¹⁰ Pelukis naturalisme di Indonesia antara lain Raden Saleh, Basuki Abdullah, Djajeng Asmara, Trubus, Gambir Anom, Dullah.

Seperti halnya seni lukis karya Arfial Arsad Hakim yang merespon alam sebagai tema karya seni lukis. Tema sendiri merupakan gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak. Tema bisa saja meyangkut masalah alam, sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan dan lainnya. Aspek yang dapat dikritisi adalah sejauh mana tema tersebut mampu menyentuh penikmat karya seni, baik pada nilai tertentu maupun peristiwa tertentu.¹¹ Ditangan Arfial Arsad Hakim bentuk alam bukan alam yang seperti halnya pandangan mata kita, namun alam yang telah mengalami perubahan- perubahan sejalan dengan proses berkeseniannya.

⁹ Soedarso SP, Tinjauan Seni, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), hal 94

¹⁰ Mike Susanto, Diksi Rupa, Jogjakarta, 2002 hal 78

¹¹ Nooryan Bahari, Kritik Seni wawancara apresiasi dan kreasi, Bandung: Pustaka Pelajar, hal 22



Suatu penelitian agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan diperlukan metode agar diperoleh sajian data yang lengkap, penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian lukisan karya Arfial Arsad Hakim menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Taylor, prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta

perilaku yang diamati.¹² Dalam mengadakan penelitian kualitatif, peneliti harus lebih banyak terjun ke lapangan untuk meneliti serta tekun dalam pengamatan terhadap masalah yang dihadapi, dengan mengajukan pertanyaan langsung menggunakan daftar pertanyaan, yang sebelumnya telah berjanjian terlebih dahulu agar tidak ada pihak yang dirugikan, dan berjalan secara nyaman dan melakukan dokumentasi terhadap hal- hal yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian yang dilakukan pada bulan April 2013 yang dilakukan di rumah maupun studio pelukis itu sendiri. Selama proses berlangsung peneliti juga mengumpulkan data- data yang terkait melalui dokumen ataupun buku- buku yang tersedia di perpustakaan ISI Surakarta, UNS Surakarta, maupun data- data yang dimiliki seniman itu sendiri.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut terfokus pada dua tempat, yang pertama bertempat di studio lukis Arfial Arsad Hakim yang beralamatkan di Perum. Madu Asri Blok A No. 1, Colomadu, Karanganyar, Solo. Kedua di rumah pribadi Arfial Arsad Hakim di Perum. Madu Asri Blok A No. 3, Colomadu, Karanganyar, Solo. Kebetulan bersampingan dengan studio lukis. Sebagai subjek yang diteliti proses tersebut bertujuan untuk mengamati dan mempelajari proses kreatif Arfial Arsad Hakim, sekaligus melakukan pendekatan- pendekatan persuasif terhadap nara sumber utama yang dijadikan penelitian.

¹² The Liang Gie, *Filsafat Keindahan*, 2003, hal 13

3. Sumber Data

Penelitian ini mengarah pada lukisan Arfial Arsad Hakim, dengan demikian, sumber data akan diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

a. Karya Seni

Pada penelitian ini, sebagai sumber data yang utama adalah seni lukis karya Arfial Arsad Hakim diambil dari katatog 30 tahun perjalanan Arfial Arsad Hakim 1976- 2006, penambahan beberapa karya terbaru Arfial Arsad Hakim.

b. Dokumen

Dokumentas pada dasarnya adalah studi data arsip yang digunakan untuk merekam atau mencatat peristiwa yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan katalog- katalog mengenai karya Arfial Arsad Hakim atau catatan laporan- laporan tertulis dari kejadian yang telah lampau.

c. Informan (narasumber)

Informan sangat penting bagi peneliti guna memperoleh data yang terkait dengan karya seni lukis maupun riwayat Arfial Arsad Hakim. Maka informan harus dipilih berdasarkan kriteria. Informan harus benar-benar memahami atau bahkan terlibat. Informasi sumber dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam.

- 1) Arfial Arzad Hakim (63 th) selaku sumber utama dalam penelitian dengan judul kajian estetika seni lukis karya Arfial Arsad Hakim.
- 2) Bonyong Murni Ardhie (70 th) selaku pelukis dan pensiunan pengajar Seni Rupa ISI Surakarta, wawancara dilaksanakan di tempat kediaman Bonyong Murni Ardi di Perum Dosen Jaten Karanganyar. Menjelaskan tentang

kekonsistenan Arfial Arsad Hakim dalam menekuni alam menggunakan warna yang lembut dan tenang. Karakter Arfial yang tertutup seperti berjalan sendiri, sebenarnya Arfial sangat dibutuhkan di Solo.

- 3) Kunara (52 th) Pujasari, yang menjelaskan proses perjalanan Arfial Arsad Hakim tentang kesungguhan Arfial Arsad Hakim yang menekuni bidang seni lukis. Serta kesetianya pada tema alam yang terus dijaga sehingga menjadi ciri khas dari Arfial Arsad Hakim.
- 4) Narsen Afatara (63 th) selaku pengamat seni dan sahabat Arfial Arsad Hakim selaku dosen seni rupa Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS Surakarta menjelaskan tentang karya- karya Arfial Arsad Hakim, , karena kebanyakan pelukis pemandangan masih natural, akan tetapi arfial mencoba untuk merubah atau mendeformasi dari unsur bentuk, warna dan komposisi.
- 5) Soegeng Toekio (71 th) selaku sahabat Arfial Arsad Hakim yang juga perupa gambar beber yang pernah berpameran dengan Arfial Arsad Hakim dan mantan pengajar ISI Surakarta yang bertempat tinggal di perumahan madu asri menjelaskan tentang kekonsisten Arfial Arsad Hakim dalam mengambil objek alam yang akhirnya merupakan bagian dari jati diri Arfial Arsad Hakim.
- 6) Tony Purnomo (58 th) selaku pengamat seni dan dosen seni rupa di Fakultas Sastra dan Desain ISI Surakarta menjelaskan tentang karya Arfial selalu melukiskan tentang alam dikarenakan keinginan mempunyai impian alam Indonesia yang sejuk, segar, dan damai karena melihat situasi sekarang tentang kerusakan alam dan pencemaran alam, selain itu Arfial ingin

bernostalgia karena rindu dari tempat kelahiran Arfial di Medan yang dekat dengan alam.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, didalamnya menggambarkan sesuatu gambaran yang nyata atau apa adanya. Upaya mencatat dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada di lapangan berdasarkan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Memperkuat serta memperbanyak informasi data-data yang memenuhi kriteria akurasi dan validitas data, teknik penelitian yang dilakukan peneliti yakni melalui observasi langsung, studi pustaka dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yang berupaya untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan yang kemudian difokuskan guna mendalami permasalahan. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh Arfial Arsad Hakim. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 April 2013 dari jam 15:00 sampai jam 21:00 yang memperoleh data tentang riwayat, latar belakang

dan perjalanan kesenimanya Arfial Arsad Hakim. Observasi yang kedua pada tanggal 11 April 2013 dari jam 14:00 sampai jam 20:00, yang mendapatkan data tentang proses pembuatan karya Arfial Arsad Hakim dan pengambilan foto- foto karya seni lukis Arfial Arsad Hakim maupun foto alat dan bahan melukis Arfial Arsad Hakim.

2. Wawancara

Wawancara dipandang dilakukan untuk memperkuat serta memperbanyak informasi dari narasumber utama yaitu Arfial Arsad Hakim. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang disadari oleh kedua belah pihak hingga akan didapatkan suasana santai tanpa ada tekanan dari kedua belah pihak. Wawancara merupakan suatu bagian penting dalam proses penelitian. Melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹³

Melalui wawancara ini penulis berusaha mendapatkan informasi sejelas mungkin terkait dengan karya lukisan Arfial Arsad Hakim maupun riwayat kesenimanan dan konsep seni lukis Arfial Arsad Hakim. Dengan menggunakan daftar wawancara yang telah dipersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, dengan metode tanya jawab, dan melalui obrolan santai yang bertujuan untuk tidak saling merugikan antara penulis dan seniman sehingga menciptakan suasana yang nyaman.

¹³ Lexy J. Moeleong, op.cit., p. 135.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang memberikan bukti- bukti, yang digunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu argument. Alat yang digunakan antara lain peralatan fotografi berupa kamera Samsung ST66, dengan cara pemotretan karya di studio Arfial Arsad Hakim. Foto dapat memberikan data visual yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah unsure- unsure seni rupa pada karya, artinya dengan berupa foto tersebut peneliti dapat memberikan gambaran- gambaran terkait dengan visual nilai estetik lukisan Arfial Arsad Hakim.

4. Studi Pustaka

Studi putaka dilakukan untuk menunjang landasan pemikiran serta memperdalam konsep dan penulisan kemudian mengembangkan analisis dalam penelitian. Selain itu studi pustaka juga dimaksudkan untuk memperoleh data pelengkap, pengumpulan data melalui studi pustaka dengan cara mengutip beberapa pendapat dari buku-buku, laporan penelitian, makalah, artikel, majalah, serta data internet yang berhubungan dengan topik penelitian. Dengan cara melakukan kunjungan ke perpustakaan ISI Surakarta untuk mendapatkan buku buku tentang estetika sebagai data inti, perpustakaan UNS Surakarta untuk mendapatkan laporan, artikel tentang Arfial Arsad Hakim. Hal ini dilakukan untuk menunjang landasan pemikiran serta memperdalam konsep dan penulisan kemudian mengembangkan analisis dalam suatu penelitian.

5. Teknik Sampling

Penelitian kualitatif sebagaimana yang peneliti gunakan cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat *purposive sampling* dari segi karakteristiknya, dan lain-lain. Karya seni lukis yang digunakan sebagai objek penelitian tersebut meliputi 12 karya yang diambil dari katalog pameran tunggal 30 tahun (1976- 2012) perjalanan seni lukis Arfial Arsad Hakim. Berikut sampel data seni lukis karya Arfial Arsad Hakim yang dipilih berdasarkan katalog Perjalanan 30 tahun Seni lukis Arfial Arsad Hakim:

1. Lukisan yang berjudul “Pada sebuah perbukitan” media oil on canvas, dengan ukuran 80 x 70 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 1978.
2. Lukisan yang berjudul “*Pada Lereng Perbukitan*” media oil on canvas, dengan ukuran 120 x 140 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 1980.
3. Lukisan yang berjudul “*Nuansa Alam XV (Tanah Lot)*” media oil on canvas, dengan ukuran 106 x 92 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 1990.
4. Lukisan yang berjudul “*Nuansa Alam XI*” media oil on canvas, dengan ukuran 120 x 140 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2002.
5. Lukisan yang berjudul “*Nuansa Alam I*” media oil on canvas, dengan ukuran 85 x 75 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2004.
6. Lukisan yang berjudul “*Nuansa Alam IV*” media oil on canvas, dengan ukuran 85 x 75 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2004.
7. Lukisan yang berjudul “*Nuansa Alam Dengan Latar Merapi- Merbabu*” media oil on canvas, dengan ukuran 140 x 110 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2005

8. Lukisan yang berjudul "*Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II*" media oil on canvas, dengan ukuran 68 x 62 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2006
9. Lukisan yang berjudul "*Nuansa Alam Pedesaan Dengan Latar Belakang Merapi- Merbabu*" media oil on canvas, dengan ukuran 140 x 110 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2007.
10. Lukisan yang berjudul "*Nuansa Alam Sudut Kampung dan Hamparan Sawah di Kaki Perbukitan*" media oil on canvas, dengan ukuran 50 x 40 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2011
11. Lukisan yang berjudul "*Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Latar Merapi- Merbabu*" media oil on canvas, dengan ukuran 140 x 110 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2012
12. Lukisan yang berjudul "*Nuansa Alam Dinamika Rumah-Rumah di Tepian Anak Musi*" media oil on canvas, dengan ukuran 140 x 110 cm, lukisan tersebut dibuat tahun 2012.

Karya diatas diambil dari katalog pameran tunggal 30 tahun (1976- 2012) perjalanan seni lukis Arfial Arsad Hakim, dengan penambahan beberapa karya terbaru.

I. Validitas Data

Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan sumber yang ada untuk membandingkan dan mengecek berbagai

data yang diperoleh untuk memperoleh data yang benar.¹⁴ Peneliti mengumpulkan data mengenai karya Arfial Arsad Hakim dan segala sesuatu yang berkaitan dengan karya lukis Arfial Arsad Hakim, baik observasi, wawancara nara sumber maupun dokumen dari sumber pustaka. Kemudian di reduksi data yang telah didapatkan dengan mencocokkan kebenaran hingga diperoleh data yang valid.

J. Analisis Data

Proses analisis data diawali dengan menelaah data dari berbagai sumber data yang terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut kebutuhan penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Didasari oleh tiga langkah operasional yakni: reduksi data, sajian data dan verifikasi atau kesimpulan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan berjalan dengan seiring dengan pengumpulan data lapangan. Analisis ini merupakan kegiatan yang saling menjalin antara langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data penelitian gaya lukisan Arfial Arsad Hakim dilakukan ketika peneliti mendapatkan data di lapangan. Hasil reduksi ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Awalnya melalui proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan. Jadi reduksi data adalah bagian yang digunakan supaya

¹⁴ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 178

mempertegas, memperpendek, membuat focus, dan membuang hal hal yang tidak penting, dan mengambil hal yang terpenting. Dan mengatur sedemikian rupa hingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan.

2. Sajian data

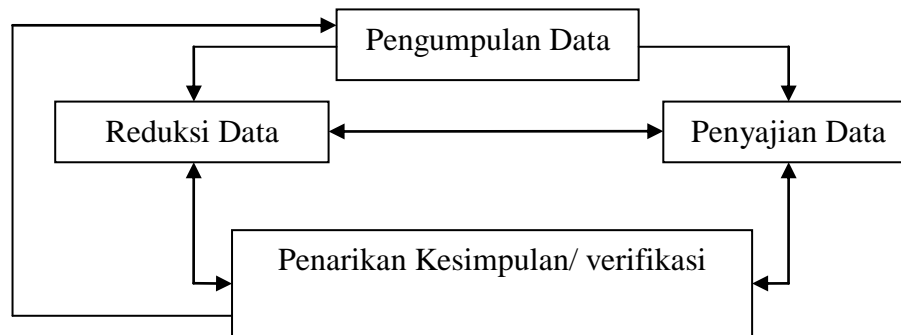
Penelitian tentang proses penciptaan sampai pada lukisan Arfial Arsad Hakim ini tentunya memiliki data yang beragam. Agar sesuai dengan sasaran yang diharapkan, penulis membuat kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Sajian data dapat berupa data tertulis dan gambar (foto maupun skema kerja). Kesemuanya itu dimaksudkan untuk menyajikan informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang penting dari analisis data dalam suatu penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan mulai dari pengumpulan data kemudian mengidentifikasi pola- pola pernyataan sebagai usaha proses analisis. Selanjutnya menginterpretasikan data yang berhasil dikumpulkan baik berupa data pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pakar atau pelaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian dari analisis data yang tiap bagian mempunyai hubungan terkait yang erat dengan bagian yang lain.

Sebagaimana konsep analisis data model interaktif yang sudah dikembangkan Miles dan Huberman (1992:20). Sebagaimana pula yang dikemukakan oleh H. B Soetopo dapat dicermati lewat bagan bawah ini:



Gambar 2
Skema Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 1984)
(Sumber: H.B, Soetopo, 2002, hal. 187)

K. Sistematika Penulisan

Penulisan akhir dari penulisan ini adalah penyusunan dan penulisan secara sistematis yang terdiri dari 5 bab. Secara garis besar masing-masing bab memaparkan hal-hal sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, yaitu hal-hal yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kajian estetika seni lukis tema alam karya Arfial Arsad Hakim periode 1976- 2006. Yang dirangkum dalam rumusan masalah, serta dilaksanakan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Latar Belakang Proses Penciptaan Seni Lukis Karya Arfial Arsad Hakim, berisi tentang memaparkan riwayat Arfial Arsad Hakim, latar belakang, konsep penciptaan seni lukis karya Arfial Arsad Hakim dan proses visualisasi seni lukis karya Arfial Arsad Hakim.

Bab III Bentuk Visual Seni Lukis Objek Alam Karya Arfial Arsad Hakim, berisi tentang menguraikan ide dan wujud visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim dari berbagai gaya visual yang digunakan pada karya lukisnya.

Bab IV Persepsi Pengamat Seni Tentang Seni Lukis Karya Arfial Arsad Hakim, berisi tentang persepsi pengamat seni tentang seni lukis karya Arfial Arsad Hakim pada periode 1976- 2006.

Bab V Penutup, Berisi tentang kesimpulan dari inti permasalahan yang muncul pada skripsi, serta saran dan kritik



BAB II

LATAR BELAKANG PROSES PENCIPTAAN SENI LUKIS

KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM

A. Riwayat Kesenimanan Arfial Arsad Hakim

Arfial Arzad Hakim adalah seseorang yang suka menggambar semenjak kecil, namun sewaktu itu dengan keterbatasan alat dan bahan Arfial Arsad Hakim belajar menggambar menggunakan batu sabak yang pada saat itu masih banyak ditemui didaerahnya¹⁵. Arfial Arsad Hakim sangat gemar menggambar pesawat terbang yang sering melintas didaerahnya, dikarenakan letak rumah Arfial Arsad Hakim yang dekat dengan landasan Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI)

Setelah SMP kegemarannya menggambar semakin menonjol, sehingga menjadi murid kesayangan dari guru menggambar (Bpk. Usman), Arfial juga belajar menggambar dengan cara meniru komik yang di buat Taguan Hardjo yang merupakan komik yang dikaguminya dengan menggunakan tinta cina. Melukis menggunakan cat air digunakan untuk mereproduksi gambar pada kalender milik ayahnya, yang didalamnya terdapat karya- karya seni lukis seperti Rembrandt, Van Gogh, Renoir, dll, dimulai dari itu kegemaran akan melukis mulai kuat dalam dirinya.¹⁶

¹⁵ Wawancara Arfial arzad hakim 10 April 2013 Jam 15:30

¹⁶ Katalog pameran tunggal 30 tahun (1976-2006) Perjalanan Seni Lukis Arfial Arsad Hakim, hal 3

Setelah masuk SMA banyak kegiatan yang berkaitan dengan minatnya tentang seni, Arfial Arsad Hakim sering mengunjungi *Art Shop* di daerah Kesawan, serta mengunjungi pameran- pameran yang di selenggarakan ASRI- 45 (Angkatan Seni Rupa Indonesia yang didirikan tahun 1945) dan SIMPASRI dua perkumpulan seniman yang ada di Medan. Semenjak itu kegemaran melukisnya semakin terarah dibawah bimbingan guru melukis di SMA nya yaitu Bapak Moch. Said dan Bapak M. Hasan Siregar yang juga merupakan anggota ASRI dan SIMPASRI.¹⁷

Kegiatan melukis Arfial semakin sering tidak hanya dilakukan pada sekolah formal akan tetapi juga bergabung dengan seniman- seniman Medan salah satunya adalah Sanggar Sekar Gunung di Medan, yang didirikan oleh Heru Wiryono sebagai guru Taman Siswa Yogyakarta yang dipindah tugaskan di Medan serta pelukis yang cukup terkenal di Medan pada saat itu. Arfial Arzad Hakim tergabung pada Sanggar Sekar Gunung semenjak tahun 1968- 1969 kurang lebih selama satu tahun.¹⁸

Metode belajar di sanggar lebih banyak menggunakan metode mereproduksi lukisan yang telah ada, baik lukisan karya seniman di Medan maupun merepro karya yang ada dikatalog pameran. Arfial Arsad Hakim gemar merepro lukisan karya Wakidi yang terdapat pada katalog lukisan koleksi Bung Karno, Arfial Arzad Hakim pun punya alasan kenapa dia gemar merepro lukisan

¹⁷ Katalog pameran tunggal 30 tahun (1976-2006) Perjalanan Seni Lukis Arfial Arsad Hakim, hal 3

¹⁸ Katalog pameran tunggal 30 tahun (1976-2006) Perjalanan Seni Lukis Arfial Arsad Hakim, hal 4

karya Wakidi dikarenakan aspek bentuk dan aliran yang di angkat Wakidi pada karya lukisnya, dikarenakan objek alam mudah ditemukan di kawasan Medan. Hal itu menjadikan ketertarikanya terhadap alam semakin kuat, dengan hijaunya alam yang damai dan menentramkan. Ketertarikan dan kekaguman pada lukisan Wakidi dan situasi alam di Medan mendorong Arfial untuk selalu memvisualkan alam kedalam karyanya. Berawal dari mereproduksi secara bertahap Arfial mulai menuangkan ekspresi pribadinya terhadap karya lukisnya. Semenjak itu Arfial Arzad Hakim pun sering mengikuti lomba lukis tingkat SMA se-Kodya Medan sehingga akhirnya menjadi juara¹⁹.

Setelah lulus SMA 6 Medan tahun 1969 Arfial melanjutkan kuliah di Palembang, Arfial Arzad Hakim belajar di jurusan teknik sipil fakultas teknik UNSRI Palembang mencoba untuk meninggalkan melukis karena kehendak orangtuanya dengan pertimbangan nantinya setelah lulus dapat bekerja di perusahaan atau menjadi pegawai. Selain itu jurusan Teknik Sipil memiliki prestise yang cukup terpandang dan terhormat di mata masyarakat pada saat itu, setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya untuk menjadi pegawai atau pengusaha besar. Namun tidak bagi Arfial Arzad Hakim pada saat mengikuti perkuliahan ia sering tidak mengikuti perkuliahan karena kendornya semangat. Namun kecintaan dan keinginanya untuk tetap melukis begitu kuat mendorong sehingga pada tahun 1971 memulai melukis dan menghasilkan lukisan bentuk

¹⁹ Wawancara Arfial arzad hakim 10 April 2013 Jam 16:30

buah- buahan dengan cara mengingat apa yang telah dia lihat tanpa ada bentuk atau model²⁰.

Setiap karya lukisnya Arfial Arsad Hakim tidak pernah meninggalkan lukisan pemandangan yang menjadi ciri khasnya di setiap karyanya. Pada akhirnya keinginan untuk kuliah di jurusan seni rupa khususnya seni lukis diketahui oleh orang tuanya, yang akhirnya mengizinkan untuk melanjutkan kuliah di ITB²¹

Setelah akhir 1971 Arfial Arsad Hakim pindah ke Bandung dan meninggalkan Palembang untuk mencoba masuk seni rupa di ITB. Akhirnya masuk seni rupa di ITB tahun 1972- 1978, belajar melukis dalam bimbingan Achmad Sadali, Srihadi, A. D. Pirous. Arfial pun mulai mengenal lukisan abstrak dan mulai melukis dengan gaya abstrak karena kecenderungan abstrak yang berkembang pesat di Seni Rupa ITB pada saat itu dan cukup berpengaruh besar pada karya-karyanya. Namun hanya bersinggah tidak lama dikarenakan objek alam yang telah dirintisnya semenjak lama, akhirnya Arfial kembali lagi dengan melukiskan objek alam, namun ia mengambil manfaat dari perubahan gayanya di seni lukis abstrak.²²

Semenjak itu pencarian jati diri merupakan sesuatu yang berat baginya, objek- objek alam tersebut tidak divisualisasikan seutuhnya secara naturalistik, namun ada upaya mendistorsi bentuk menjadi lebih sederhana namun tetap harmonis, dan menyederhanakan warna. Pengaruh seni lukis abstrak yang

²⁰ Wawancara Arfial arsad hakim 10 April 2013 Jam 18:00

²¹ Wawancara Arfial arsad hakim 10 April 2013 Jam 19:44

²² Wawancara Arfial arsad hakim 10 April 2013 Jam 17:18

merubah gaya seni lukis Arfial Arsad Hakim untuk meninggalkan visualisasi karya naturalis sedikit demi sedikit namun tetap bertemakan alam. Pendidikan melukis akademis dan non akademis yang ditempuhnya mematangkan karyanya secara konsep dan visualisasi.

Tahun 1976 mulai pameran 14 pelukis muda Bandung di Balai Budaya Jakarta yang dibuka oleh pelukis Nashar. Dan saat itu pertama kali karya Arfial Arsad Hakim terjual kepada Sjahrial Djalil, yang merupakan kebanggaan dan juga menjadi motivasi untuk terus berkarya²³.

Setelah lulus dari Seni Rupa ITB Arfial tinggal di Bandung menjadi pelukis sesuai dengan pilihannya, seperti halnya pelukis lainnya setiap hari kegiatannya adalah berkarya dan aktif berpameran. Pada akhirnya Arfial mengikuti Bienal pelukis muda Indonesia di Taman Ismail Marzuki di Jakarta, ada tawaran untuk menjadi dosen di Seni Rupa UNS dari pihak UNS, akhirnya menjadi dosen UNS dan tetap menjadi pelukis yang aktif berkarya.²⁴

Dengan perjalanannya yang panjang didunia seni lukis dengan begitu banyak pengalaman pameran GNI (Galeri Nasional Indonesia) memberikan penghargaan kepada Arfial Arsad Hakim bersama teman- temanya, pada karya yang berjudul “Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Lereng Merapi- Merbabu (2010)” berhasil masuk dalam buku Masterpieces Karya Pilihan Koleksi Galeri Nasional Indonesia dalam Sejarah Seni Rupa Modern Indonesia.²⁵

²³ Wawancara Arfial arsad hakim 10 April 2013 Jam 19:30

²⁴ Wawancara Arfial arsad hakim 10 April 2013 Jam 19:45

²⁵ Slopos edisi Senin kliwon 6 Mei 2013

Untuk mendapatkan penghargaan itu tentu saja tidak mudah mereka harus melewati tahap kurasi yang ketat, GNI memiliki 1.750 karya koleksi yang kemudian diseleksi dan terpilih 100san karya.²⁶

Riwayat yang panjang dari Arfial Arsad Hakim dimulai gemar melukis semenjak dari kecil membuat karya- karyanya semakin matang dan aktif untuk melakukan pameran maupun mengikuti komunitas berkesenian salah satunya adalah LSI (Liga Senirupawan Indonesia), Sanggar Sekar Gunung, berbagai penghargaan yang diperoleh salah satunya dari GNI (Galeri Nasional Indonesia), Arfial Arsad Hakim merupakan salah satu pelukis yang semangat berkaryanya patut ditiru bagi generasi muda.

B. Konsep Penciptaan Seni Lukis Karya Arfial Arzad Hakim

Sebagai unsur budaya, seni hadir atau diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik lahir maupun batin. Akan tetap terpelihara keberadaannya jika unsur budaya tersebut masih berfungsi dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat merasakan betapa kita sangat membutuhkan sarana berekspresi dalam menikmati keindahan bentuk. Sesuai dengan komponen dasar dalam menciptakan sebuah karya, Arfial Arsad Hakim memiliki dasar sebagai landasan konsep berkarya seni, tiap proses yang dilalui bisa selaras dan berkaitan, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak hal yang salah

²⁶ Joglosemar edisi jumat 3 Mei 2013

satunya berkaitan langsung dengan kehidupan pelukisnya²⁷. Seperti halnya alam yang selalu berkaitan dengan Arfial Arsad Hakim .

Kelembutan dari pribadi Arfial Arsad Hakim sejatinya adalah pemberontak yang keras dan teguh, akan tetapi arfial lebih suka berdialog dengan kedamaian dan ketenangan. Semua itu tidak didapat secara tiba-tiba melainkan ada proses yang panjang.²⁸

Arfial Arsad Hakim melukis bukan hanya sekedar memindahkan segala sesuatu yang terlihat pada permukaan kanvas, akan tetapi menggali apa yang sebenarnya dibalik yang terlihat tersebut. Bagi Arfial Arsad Hakim alam merupakan sumber ide yang sangat mempesona untuk senantiasa menjadi sumber ide. Alam sangat kaya dengan nilai-nilai, semakin kita menghayati semakin banyak nilai yang terkandung di dalamnya. Dari alam kita dapat menemukan ketenangan yang member rasa damai, kita dapat memahami seharusnya kita dapat menarik banyak pelajaran dari alam. Alam terbentang menjadi guru, tergantung sejauh mana manusia mau belajar dari sang guru/ alam.²⁹

Kejadian alam berupa bencana tidak jarang disebabkan oleh ulah manusia, karena keterkaitan manusia dengan alam lingkungannya hendaklah saling menjaga dan bersahabat. Memang sudah hukum alam bahwa alam tidak pernah berhenti berproses, sama halnya dengan manusia yang terus bergerak tanpa pernah berhenti untuk berproses. Dalam pandangan Arfial Arsad Hakim perubahan yang terjadi

²⁷ Skripsi judul “Tema alam dalam lukisan Arfial Arzad Hakim Periode 1996- 2006” Edi Kurniadi hal 36

²⁸ Wawancara dengan Drs. Soegeng Toekio M., Mag.SR. di kediamannya Perum Madu Asri pada tanggal 22 Mei 2013

²⁹ Katalog pameran tunggal 30 tahun (1976-2006) Perjalanan Seni Lukis Arfial Arsad Hakim, hal 7

pada alam tidaklah hitam dan putih, akan tetapi ada gradasi, transisi yang sangat halus, kita tidak pernah tahu kapan perubahan dari gelapnya malam berganti menjadi benderangnya pagi. Pemikiran seperti itu membuat Arfial Arsad Hakim semenjak tahun 1991 sampai sekarang pada lukisan- lukisanya selalu menggunakan judul ‘nuansa alam’, sedangkan pada karya sebelumnya selalu menggunakan karya yang berjudul puitis seperti halnya ‘gubuk di lereng perbukitan’, ‘rumah di sisi sawah’ pada karya lukisnya yang dibuat antara tahun 1975 -1990³⁰.

Para penikmat seni kadang bertanya- tanya di mana sosok kehidupan pada karya lukis Arfial Arsad Hakim. Arfial Arsad Hakim pun memaparkannya bahwa sosok manusia yang ada dalam karyanya adalah penikmat seni itu sendiri, dialah sosok manusia yang ada di dalam karya lukisnya, mereka bebas ingin menempati tempat manapun pada karya lukisnya, karena penikmat seni itu sendiri adalah bagian dari karya seni lukisnya.³¹

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya alam merupakan sumber ide yang sangat mempesona untuk senan tiasa menjadi sumber galian, kajian dan inspirasi untuk menciptakan karya seni lukis, dari alam Arfial Arsad Hakim dapat menemukan ketenangan, saat dalam kesunyian ditengah alam, manusia hanyalah kecil tenggelam dalam keperkasaan alam, saat itu kita semakin percaya akan kebesaran sang pencipta, sepantasnya kita selalu menjaga kelestarian alam dan bukan merusak alam untuk kepentingan pribadi.

³⁰ Arfial Arsad Hakim (Data pribadi)

³¹ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 10 April 2013 jam 17:00 pm

C. Proses Visualisasi Seni Lukis Karya Arfial Arsad Hakim.

Proses penciptaan adalah tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya dan penjelasan mengenai bahan, alat, teknik. Langkah ini penting sebab dapat menentukan keberhasilan suatu karya seni, oleh karena faktor ini menjelaskan cara pelaksanaan penciptaan karya seni sepanjang proses dan bagaimana mengatasinya. Sebelum memulai proses penciptaan karya perlu ada perencanaan untuk mempermudah proses perwujudan serta agar sesuai dengan tema penciptaan yang akan diangkat, Guna pematangan ide dan konsep penciptaan karya dilakukan pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Menurut Arfial Arsad Hakim yang dimaksud persiapan adalah pendalaman sebelum proses visual dimulai. Selain mempersiapkan alat dan bahan juga mempersiapkan pikiran dan perasaan agar supaya menyatu hingga akan berkarya dengan lebih focus, terlepas dari persoalan diluar proses berkaryanya dan mempertimbangkan komposisi yang akan dihasilkan.³²

b. Pencarian Ide

Arfial Arsad Hakim melakukan pengamatan terjun langsung ke alam untuk mendapatkan sumber ide langsung dari alam, biasanya sebelum ke alam telah dipersiapkan alat- alat yang digunakan seperti halnya alat sket yaitu kertas dan pensil, terkadang Arfial Arsad Hakim juga membawa kamera. Akan tetapi akan lebih mendalami suasana ketika membuat sket langsung pada objek yang

³² Wawancara dengan pak Arfial Arzad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 14:00 pm

diinginkanya, tidak jarang Ketika Arfial Arsad Hakim tidak membawa alat hanya mengandalkan daya ingatnya untuk di tuangkan pada kanvas, hal ini dapat mempertajam daya ingatnya yang telah diasah semenjak kecil.³³

c. Bahan

Sebelum berkarya tentu saja seniman mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam perwujudan karya. Bahan yang digunakan antara lain:

1. Cat minyak

Hal ini bahan cat yang digunakan adalah cat minyak, karena selain mempunyai warna yang bagus, cat ini juga mempunyai kelebihan lain diantaranya dapat digunakan untuk berbagai macam teknik dalam melukis, selain dalam penerapannya ke kanvas lebih cepat mengering, Arfial Arsad Hakim juga bisa lebih bereksperimen dengan cat minyak, merk cat yang digunakan adalah merk Amsterdam dan merk Van Gogh.³⁴

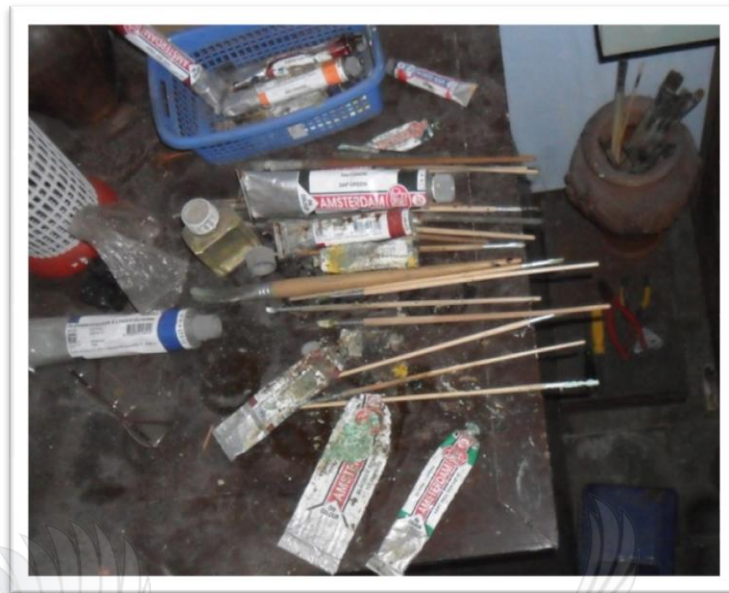


Gambar 3

Cat minyak merk Amsterdam, Van Gogh dan cat acrylic merk Marries
Di gunakan Arfial Arsad Hakim untuk memberi warna lukisan
(foto Adhi Dwi P, 2013)

³³ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 14:20 pm

³⁴ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 15:30 pm



Gambar 4

Cat minyak merk Amsterdam, Van Gogh dan cat acrylic merk Marries

Di gunakan Arfial Arsad Hakim untuk memberi warna lukisan

(foto Adhi Dwi P, 2013)

2. Kanvas

Kanvas digunakan Arfial Arsad Hakim adalah kanvas yang sudah jadi yang dibeli di toko peralatan lukis dengan merk Bali Artist. Arfial Arsad Hakim biasanya membeli kanvas yang sudah jadi, tinggal memilih kanvas yang cocok sesuai dengan lukisanya. Tak jarang Arfial juga membuat kanvas sendiri menggunakan spanram, selain itu mempunyai permukaan yang lembut dan nyaman untuk menggoreskan kuas.³⁵

3. Pensil

Pensil disini dipergunakan Arfial Arsad Hakim untuk membuat sket terlebih dahulu pada sebuah kertas ketika melakukan observasi langsung pada objek alam yang ingin dilukiskan pada kanvas, pensil yang biasa digunakan

³⁵ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 15:45 pm

adalah pensil, namun Arfial Arsad Hakim tidak membatasi hanya menggunakan satu alat, namun bisa menggunakan alat apapun.³⁶



Gambar 5

Alat Arfial Arsad Hakim untuk membuat sket ketika terjun langsung kelapangan
(foto diakses dari internet 20 April 2013)

4. Kertas

Kertas di sini dipergunakan Arfial Arsad Hakim untuk membuat sket ketika observasi ke alam langsung yang nantinya dituangkan pada kanvas, kertas yang digunakan adalah apa saja yang memang masih bisa dipergunakan, tetapi lebih banyak menggunakan kertas HVS ukuran A4, namun Arfial Arsad Hakim tidak membatasi alat, terkadang juga memanfaatkan kertas bekas ataupun kertas minyak bungkus makanan.³⁷

³⁶ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 15:30 pm

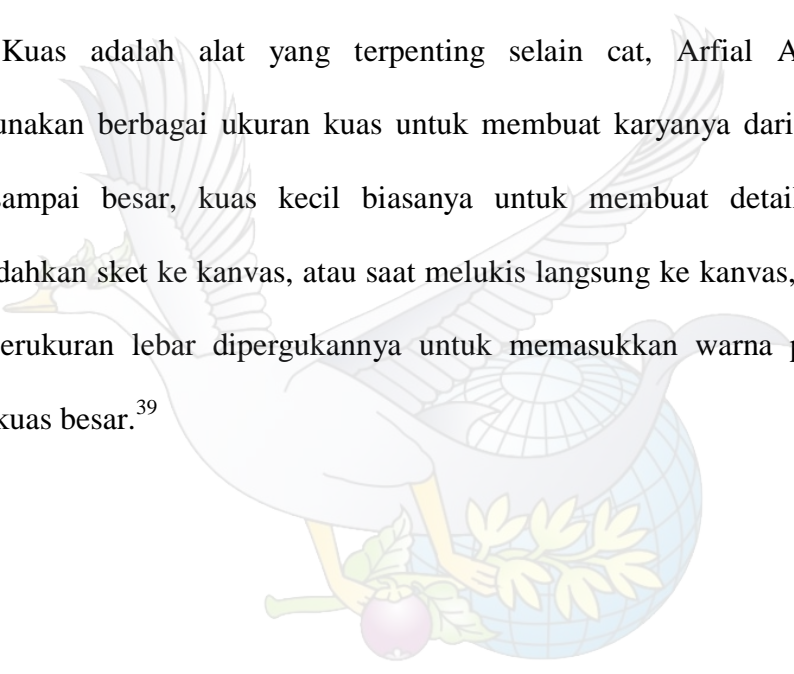
³⁷ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 16:00 pm

5. Kamera

Kamera adalah alat untuk menangkap dan mengabadikan gambar, ini berfungsi bagi Arfial Arsad Hakim pada saat tidak membawa alat sket dan mendapatkan lokasi yang menurut Arfial Arsad Hakim menarik maka akan memfoto lokasi tersebut dari berbagai sudut yang akhirnya akan dituangkan ke dalam kanvas.³⁸

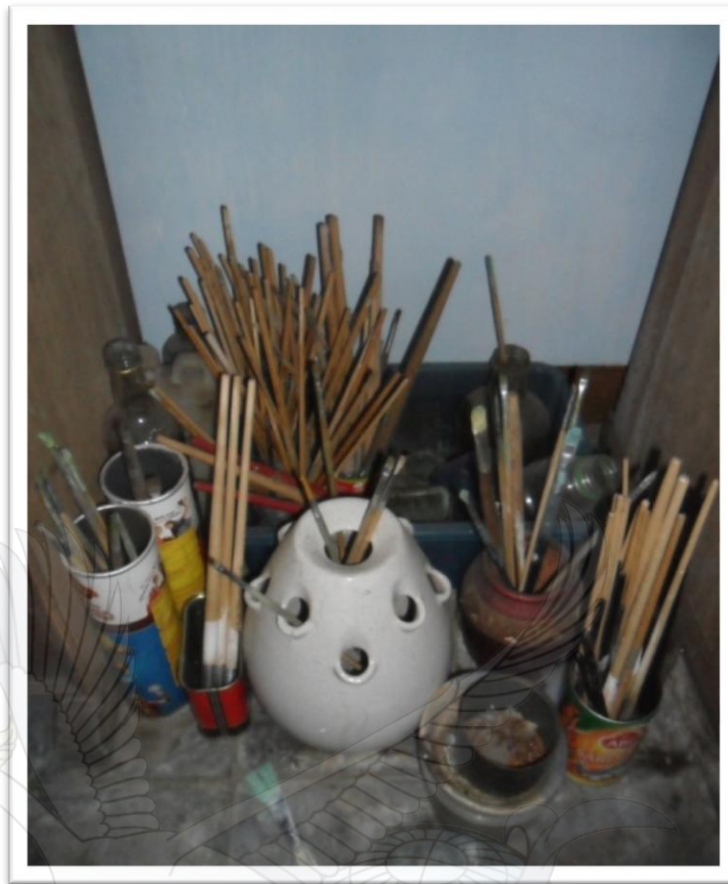
6. Kuas

Kuas adalah alat yang terpenting selain cat, Arfial Arsad Hakim menggunakan berbagai ukuran kuas untuk membuat karyanya dari yang paling kecil sampai besar, kuas kecil biasanya untuk membuat detail dan untuk memindahkan sket ke kanvas, atau saat melukis langsung ke kanvas, sedang kuas yang berukuran lebar dipergukannya untuk memasukkan warna pada kanvas. Untuk kuas besar.³⁹



³⁸ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 16:15 pm

³⁹ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 16:30 pm



Gambar 6
 Kuas dengan ukuran bermacam- macam
 Dalam berbagai ukuran dan kegunaan dari yang kecil sampai besar
 (foto Yudo Apri A, 2013)

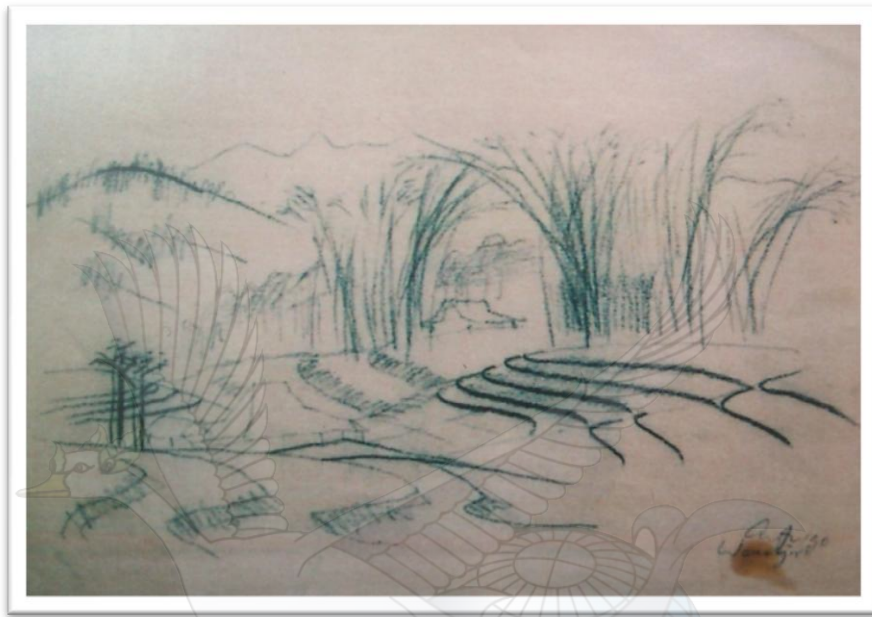
7. Palet

Palet tempat untuk mencampur cat, Arfial Arsad Hakim menggunakan palet yang berbahan plastik warna putih selain awet dan pemukaanya yang tidak menyerap minyak, warna putih lebih netral sehingga mudah dalam mencampur cat.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 16:30 pm

d. Visualisasi

Tahap visualisasi Arfial Arsad Hakim mempersiapkan sket yang telah Arfial sket dari alam yang kemudian Arfial pindahkan kedalam kanvas yang masih kosong, langkah- langkahnya sebagai berikut:



Gambar 7
Hasil sket Arfial Arsad Hakim pada kertas folio
(foto Yudo Apri A, 2013)

1. Memindahkan sket yang telah Arfial sket dari alam, atau membuat sket dari foto, jika pada saat itu tidak membawa alat untuk sket, ataupun langsung membuat sket ketika tempat yang ingin Arfial lukiskan sudah sangat hafal betul tentang situasi tempat itu, dan memilah objek untuk membuang obek yang tidak penting, untuk bisa mengkomposisikan di bidang kanvas.
2. Tahap berikutnya adalah pemberian sket warna, membuat warna global dan memperkirakan efek warna yang akan muncul.

3. Pada tahap berikutnya menumpuki warna lagi dan mendusel sehingga warna yang sebelumnya keluar secara samar- samar, Arfial menumpuk warna kurang lebih sebanyak tiga kali hingga mendapatkan warna yang diinginkan muncul.
4. Selanjutnya adalah tahap finishing merupakan akhir dari proses melukis dan upaya untuk pematangan seni lukis karya Arfial Arsad Hakim.⁴¹



Gambar 8
Proses visualisasi pada karya Arfial Arsad Hakim
(foto Yudo Apri A, 2013)

⁴¹ Wawancara dengan pak Arfial Arzad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 15:00 pm

e. Teknik

Teknik merupakan suatu pedoman untuk mengerjakan dengan atau tanpa bantuan alat- a;at yang dilakukan seniman dalam mengolah berbagai macam material menjadi suatu bentuk karya seni. Ada berbagai macam teknik yang dipergunakan Arfial Arsad Hakim dalam melukis, antara lain adalah:

1. Teknik tumpang tindih

Dengan cara member warna yang muda setelah itu menunggu kering sekitar satu hari, setelah mongering ditimpa lagi dengan warna yang berbeda dengan cara disapu menggunakan kuas sehingga warna yang dibelakang terlihat samar, setelah kering ditimpa lagi menggunakan warna yang berbeda lagi hingga warna atau nuansa yang di inginkan tercapai, Arfial Arsad Hakim menumpuk warna lebih dari empat kali.⁴²

2. Teknik drawing

Adalah teknik yang menggunakan unsure garis sebagai pengisi bidang, digunakan Arfial Arsad Hakim untuk mengejar bentuk/ karakter pohon, seperti daun pohon kelapa, rumah dan rumput untuk membuat arsiran kesan dari rumput.⁴³

3. Teknik dusel

Teknik dusel adalah teknik yang dilakukan dengan putaran sapuan halus secara berulang- ulang untuk mencapai yang di inginkan, digunakan untuk membuat kesan gelap terang dalam suatu bidang.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 17:00 pm

⁴³ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 17:20 pm

⁴⁴ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 17:31 pm

4. Teknik blok

Teknik menutup ini atau *blocking* ini bertujuan yaitu menutupi cat dan dikerjakan dengan bersamaan. Langkah pertama adalah untuk memutuskan warna dan gelap terang apa yang dominan dalam lukisan, dan kemudian melukiskannya secara tipis menutupi penuh bagian-bagian kanvas bertahap-tahap, warna dan bentuk menyaring sendiri, detail ditambahkan dan gelap terang dipastikan.⁴⁵

Dari kesimpulan diatas Arfial Arsad Hakim menggunakan kurang lebih 4 teknik yang berbeda pada saat melukis, pertama adalah memindahkan sket ke bidang kanvas menggunakan kuas, selanjutnya mengisi bidang menggunakan warna yang sudah diperkirakan efeknya, seperti halnya bidang awan di warna menggunakan warna biru muda, setelah lama ditambahi lagi menggunakan warna yang bernuansa sama hingga terjadi beberapa lapisan warna, memberi teknik *dusel* untuk memunculkan warna pada lapisan sebelumnya.

⁴⁵ Wawancara dengan pak Arfial Arsad Hakim. Tanggal 11 April 2013 jam 17:40 pm

BAB III

Bentuk Visual Seni Lukis Objek Alam

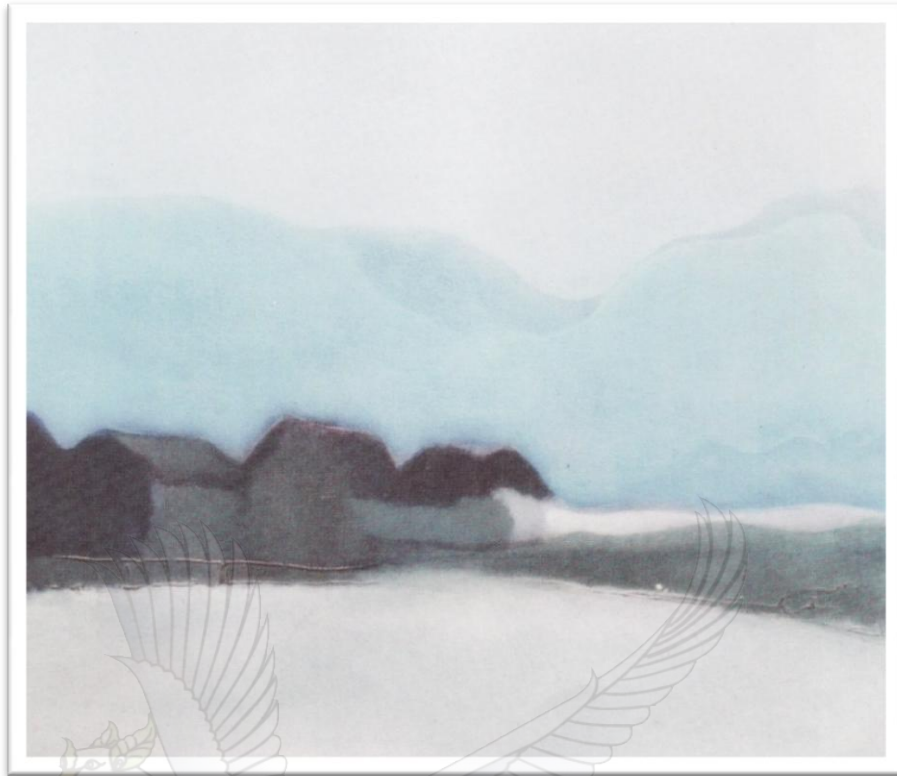
Karya Arfial Arsad Hakim

Berikut ini akan disajikan beberapa sampel karya yang cukup mewakili dari seni lukis karya Arfial Arsad Hakim yang diambil dari katalog pameran tunggal 30 tahun perjalanan seni lukis Arfial Arsad Hakim dari tahun 1976- 2012, pada kajian objek seni lukis karya Arfial Arsad Hakim dengan menggunakan teori Weits Morris atau disebut dengan teori organis sesuai dengan ciri organis dari karya seni menganut pendirian bahwa isi dari karya seni adalah semua unsur dari karya seni lukis tersebut. Analisis bentuk yaitu suatu kebulatan dari unsur- unsur karya seni yang menjadi satu, unsur- unsur yaitu:

1. Garis
2. Warna
3. Perspektif
4. Pencahayaan
5. Wujud
6. Tekstur.⁴⁶

Teori tersebut digunakan untuk mengurai nilai- nilai yang terkandung masing- masing seni lukis karya Arfial Arsad Hakim.

⁴⁶ Liang Gie, Seni, Yogyakarta, Direktur pusat belajar ilmu berguna, 1996, hal 97



Gambar 9
Judul : “ Pada Sebuah Perbukitan”
Media : Cat minyak diatas kanvas
Ukuran :80 x 70 cm
Tahun : 1978
Oleh : Arfial Arzad Hakim (*copy file Arfial Arsad Hakim*)

a. Isi

Karya tersebut cenderung abstrak karena pada tahun 1978 di Bandung abstrak sangat berkembang pesat dan Arfial sedikit terpengaruh aliran abstrak tersebut dan pengaruh dari guru Arfial melukis seperti Srihadi dan Sadali. Karya tersebut melukiskan tentang suasana kumpulan rumah di pinggir telaga Lembang daerah yang berada di puncak kota Bandung. Arfial melukiskan rumah yang menyimbolkan adanya manusia dan kehidupan, kesejukan alam dilukiskan dengan

kabut menggunakan warna samar, dikarenakan alam pada saat itu masih sejuk dan alami.⁴⁷

Dari uraian dan karya diatas penulis menangkap apa yang dirasakan Arfial Arzad Hakim saat mengunjungi pinggir telaga Lembang yang berada di puncak kota Bandung, suasananya yang ditangkap adalah kesejukan dan ketenangan tervisualisasikan pada karya tersebut, hal itu nampak warna yang lembut, selembut goresan kuas Arfial Arzad Hakim. Warna biru memberi kesan dingin yang memvisualkan kabut yang menyelimuti perumahan penduduk, Nampak masih alami belum tercemar.

b. Tema

Karya yang berjudul “Pada Sebuah Perbukitan” yang bertemakan alam, Arfial melukiskan suasana rumah penduduk yang berada di lereng perbukitan di pinggir telaga Lembang daerah yang berada di puncak kota Bandung. Kecintaan dan kekaguman Arfial terhadap alam ciptaan Yang Maha Esa dituangkan arfial kedalam kanvas, rumah penduduk yang terbuat dari bahan dari alam seperti hanya kayu menyatu dengan alam perbukitan dan dislimuti dengan kabut.

1) Garis

Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna, garis juga dapat membentuk karakter pembuatnya, garis dapat terbentuk dari perpaduan dua warna. Seperti halnya dengan karya Arfial menggunakan garis yang dibuat mengabur dan goresan yang lembut dan dinamis mengikuti alunan alam yang lembut pula, efek mengabur divisualkan dengan

⁴⁷ Wawancara Arfial Arzad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juli 2013, jam 17:00

tertutupnya kabut dari pegunungan yang menyelimuti pedesaan tersebut, mengekspresikan Arfial tentang keadaan alam pada saat itu yang masih sejuk dan dingin.

2) Warna

Peranan warna sangat dominan pada karya seni khususnya seni lukis hal ini dapat diupayakan dalam menyatakan gerak, jarak, ekspresi atau makna simbolik. Arfial menggunakan campuran warna tersier dari warna- warna dingin untuk menghasilkan warna yang sejuk, seperti coklat kebiruan, hijau kebiruan, dan didominasi menggunakan warna biru yang telah dicampur menggunakan warna yang lainnya. Warna nuansa dingin pada perbukitan memberikan kesan kesejukan pada pandangan mata, sedangkan warna perumahan penduduk dibuat lebih gelap sehingga menjadi warna yang mencolok sebagai *point of interest*, warna gelap pada perumahan member kesan kokoh dan kuat.

3) Perspektif

Perspektif normal adalah Adalah cara menggambar perspektif dengan menggambarkan suatu objek tepat depan mata. Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang normal dikarenakan sisi atas (langit) dengan sisi bawah (tanah) seimbang. Arfial menitik fokuskan pada objek rumah penduduk sebagai symbol adanya kehidupan manusia, meskipun arfial tidak melukiskan manusia. Background menggunakan warna biru yang kabur memvisualkan awan, middle ground memvisualkan wujud perumahan penduduk mengguakan warna yang lebih kuat dan gelap dan juga sebagai *point of interest* dari karya tersebut, front ground Arfial Arsad Hakim menggunakan warna abu- abu kebiruan.

4) Pencahayaan

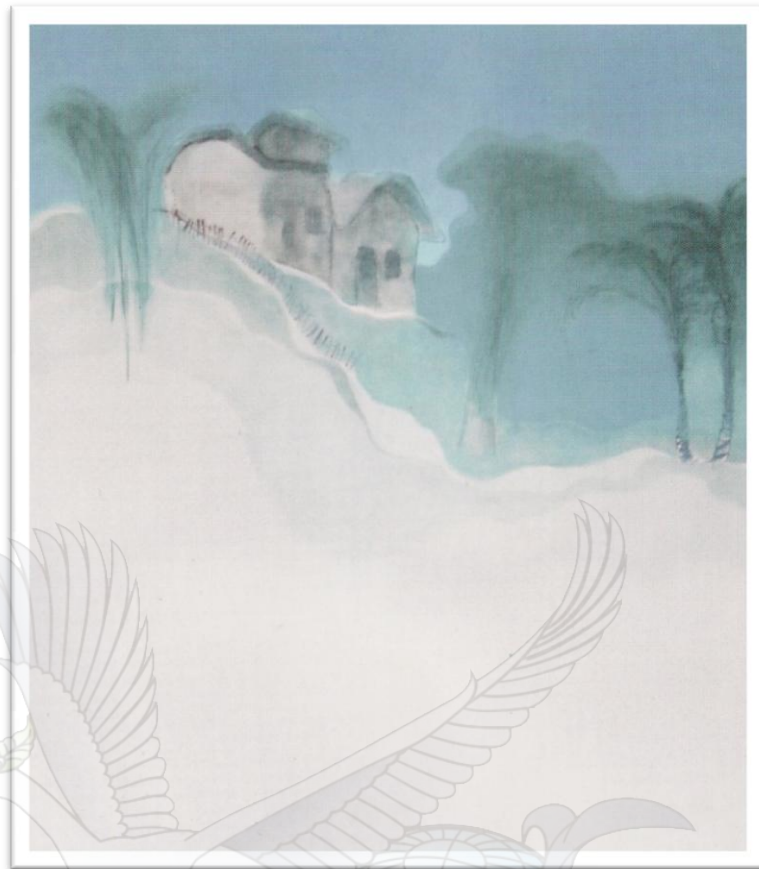
Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Lukisan yang berjudul “Pada Sebuah Perbukitan” dibuat dengan goresan yang halus menggunakan gradasi untuk memberikan nuansa dekat dan jauh dan menguatkan intensitas warna.

5) Bentuk

Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim berjudul “Pada Sebuah Perbukitan” bersisi persegi dengan ukuran 80x 70cm, wujud pegunungan tervisualisasikan menggunakan warna yang bernuansa biru memudar keputihan yang memberikan kesan dingin. Pada bentuk rumah Arfial Arsad Hakim membuat wujud rumah dengan nuansa warna gelap yang memberikan kesan kokoh dan kuat.

6) Tekstur

Tekstur yang dihasilkan dari cat yang dibuat tebal menggunakan pisau palet, untuk menegaskan garis tepi pada wujud rumah. Selain itu memberi kesan tekstur pada permukaan tanah agar tervisualisasi sedikit bergelombang dan kokoh atau kuat pada perumahan.



Gambar 10

Judul : “ Pada Lereng Perbukitan ”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran : 120 x 140 cm

Tahun : 1980

Oleh : Arfial Arsad Hakim (*copy file Arfial Arsad Hakim*)

a. Isi

Lukisan yang berjudul “Pada Lereng Perbukitan” melukiskan tentang rumah- rumah dengan pagar- pagar yang terbuat dari bambu yang berada pada pinggir- pinggir lereng yang mengikuti bentuk lereng yang berada di pegunungan di atas kota Bandung. Menurut Arfial rumah tersebut sangat indah karena mengikuti struktur alam sehingga menyatu dengan alam, Arfial menggunakan teknik plototan dikarenakan masih kental dengan pengaruh Srihadi. Arfial

memfokuskan menitik beratkan pada bentuk rumah dan pohon sehingga bentuk bentuk lereng dilukiskan hampir polos.⁴⁸

Dari karya lukis Arfial Arsad Hakim yang berjudul “Pada Sebuah Perbukitan” nampak nyata keharmonisan antara perumahan penduduk diatas perbukitan yang mengikuti kontur dan struktur alam yang lembut dan berirama. Pagar- pagar yang terbuat dari bambu yang berada pada pinggir- pinggir lereng yang mengikuti bentuk kontur lereng yang berada di pegunungan di atas kota Bandung yang berkesan harmoni antara alam dan perumahan penduduk yang meliuk- liuk mengikuti kontur alam yang ada. Nuansa awan divisualisasikan menggunakan warna biru memberi suasana cerah dan kesan dingin pada lereng perbukitan yang terletak dikota Bandung tersebut, perumahan penduduk yang mengikuti kontur alam memberi kesan harmoni dan keselarasan atara satu dengan yang lain.

c. Tema

Lukisan yang berjudul “*Pada Lereng Perbukitan*” bertemakan tentang alam Arfial melukiskan tentang rumah- rumah dengan pagar- pagar yang terbuat dari bambu yang berada pada pinggir- pinggir lereng yang mengikuti bentuk lereng yang berada di pegunungan di atas kota Bandung.

1) Garis

Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna, garis juga dapat membentuk karakter dan watak pembuatnya, garis dapat terbentuk dari perpaduan dua warna. Seperti halnya pada

⁴⁸ Wawancara Arfial Arzad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juli 2013, Jam 17:30

karya Arfial yang berjudul “Pada Lereng Perbukitan”, meskipun karakter Arfial yang lembut dan tenang namun pada goresan garis pada karya Arfial berkesan ekspresi dengan garis- garis goresan Arfial yang sangat spontan. Untuk meluapkan ekspresi Arfial melewati karya lukisnya.

2) Warna

Peranan warna sangat dominan pada karya seni khususnya seni lukis hal ini dapat diupayakan dalam menyatakan ekspresi atau makna simbolik. Arfial menggunakan campuran warna tersier dari warna- warna dingin untuk menghasilkan warna yang sejuk, seperti abu- abu kebiruan, hijau kebiruan, dan didominasi menggunakan warna biru yang telah dicampur menggunakan warna yang lainnya. Sedangkan untuk perbukitan Arfial menggunakan warna yang polos, walaupun polos Arfial selalu menggunakan campuran seperti abu- abu kebiruan. Pada pagar Arfial menggunakan goresan warna coklat yang harmoni dengan warna tanah. Nuansa biru pada awan member kesan suasana cerah, sedangkan pepohonan menggunakan warna hijau yang memvisualisasikan kesejukan, warna pada perumahan penduduk menggunakan warna yang lebih gelap untuk member kesan kokoh dan kuat.

3) Perspektif

Segi perspektif karya yang berjudul “Pada Lereng Perbukitan” diambil dari sudut pandang mata katak, Cara menggambar perspektif, dengan melihat suatu objek gambar dari bawah. Sehingga hasil penggambaran yang berbeda, suatu bagian suatu objek akan kelihatan lebih besar bagian bawahnya seakan- akan penikmat seni melihat karya dari bawah jurang dan melihat perumahan

penduduk yang berada diatas lereng perbukitan. Arfial menitik fokuskan pada perumahan diatas bukit sebagai point of interest dengan menggunakan warna yang dominan biru. Perspektif juga terlihat pada karya tersebut, karya seakan berada ditempat yang tinggi diatas perbukitan.

4) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Lukisan yang berjudul “Pada Lereng Perbukitan” dibuat dengan sederhana. Pencahayaan efek gradasi muncul namun perbedaan sangat tipis sehingga terkesan mengabur, pada pencahayaan rumah penduduk arfial memberi kesan terang pada sisi samping rumah menggunakan warna yang lebih terang dibandingkan dengan bagian depan rumah yang dibuat lebih gelap dari sisi samping untuk memberikan kesan kededuaan didalam rumah.

5) Bentuk

Karya Arfial Arzad Hakim “Pada Lereng Perbukitan” berbentuk persegi panjang dengan ukuran 120x 140cm. Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim memiliki bentuk yang disederhanakan. Dapat dilihat dari bentuk perumahan penduduk yang telah disederhanakan divisualkan menggunakan warna abu- abu. Bentuk pepohonan palem dan bambu dibuat dengan goresan- goresan spontan sebagai perindang perumahan dari terik matahari. Wujud lereng yang divisualisasikan lembut mengikuti kontur alam namun tetap kokoh yang tanpa lelah menopang perumahan penduduk.

6) Tekstur

Tekstur yang dihasilkan dari cat yang dibuat tebal menggunakan pisau palet, untuk menegaskan garis tepi pada wujud rumah dan batang pepohonan. Selain itu memberi kesan tekstur agar tervisualisasi sedikit bergelombang dan memberikan efek kuat.



Gambar 11

Judul : “ Nuansa Alam XV (Tanah Lot)”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran :106 x 92 cm

Tahun : 1990

Oleh : Arfial Arsad Hakim (*copy file Arfial Arsad Hakim*)

a. Isi

Pada lukisan yang berjudul Nuansa Alam XV (Tanah Lot) melukiskan tentang suasana tempat yang berada di Desa Beraban Tabanan Bali. Terlihat pura yang dilukiskan dengan warna coklat.. Terdapat hamparan pasir yang sangat luas dan lega. Antara langit dan pasir dibatasi dengan warna biru muda yang membentuk garis memvisualkan tentang air laut yang tenang dan damai. Divisualkan dengan warna yang lembut dengan goresan yang samar tanpa ada garis tegas. Arfial melukiskan tanah lot dikarenakan sering ke Bali khususnya Tanah Lot, setelah Arfial merasa dekat dan mendalami penjiwaan dengan objek tersebut baru Arfial melukiskan objek tersebut melalui sket yang dipindahkan kedalam kanvas.⁴⁹

Pada karya diatas Arfial Arsad Hakim mengagumi pulau Bali, khususnya Tanah Lot, menurut Arfial Arsad Hakim sangat menarik. Kedekatan Arfial Arsad Hakim terhadap Bali dikarenakan sering berkunjung ke Bali dan mencoba lebih dekat lagi dengan penghayatan melalui media kanvas dan pada akhirnya Arfial Arzad Hakim memilih Tanah Lot sebagai objek yang dituangkan pada kanvas dan juga salah satu symbol dari Bali. Suasana tenang dan nyaman sangat terasa pada karya tersebut, ombak yang tenang divisualkan menggunakan warna biru muda mengesankan kejernihan, hamparan pasir yang luas membuat terasa luas para penikmat karya lukis tersebut. Hamparan pasir yang terbentang luas divisualisasikan menggunakan warna abu- abu, langit bernuansa biru member kesan kecerahan pada langit tersebut.

⁴⁹ Wawancara Arfial Arzad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 17:30

b. Tema

Pada lukisan yang berjudul *Nuansa Alam XV (Tanah Lot)* bertemakan alam melukiskan tentang suasana tanah lot yang berada di Desa Beraban Tabanan Bali. Suasananya yang luas tenang dan teduh. Air laut divisualkan dengan warna biru yang lembut.

1) Garis

Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna, garis dapat terbentuk dari perpaduan dua warna. Seperti halnya dengan karya Arfial pada karya yang berjudul *Nuansa Alam XV (Tanah Lot)* Arfial menggunakan garis- garis yang tegas dan lurus memvisualkan bentuk batu karang Tanah Lot yang kuat dan kokoh berdiri.

2) Warna

Peranan warna sangat dominan pada karya seni khususnya seni lukis hal ini dapat diupayakan dalam menyatakan ekspresi atau makna simbolik. Arfial menggunakan campuran warna tersier dari warna- warna dingin untuk menghasilkan warna yang sejuk, seperti coklat kebiruan, hijau kebiruan, dan didominasi menggunakan warna biru yang telah dicampur menggunakan warna yang lainnya. Pada warna batu yang kokoh Arfial memvisualkan menggunakan warna coklat kemerah- kemerah, sedang pada hamparan pasir pantai Arfial menggunakan warna abu- abu yang dicampur mrnggunakan warna coklat sehingga menyatu dengan warna batu, pada air laut divisualkan menggunakan warna biru muda yang berkesan bersih dan tenang, pada langit divisualkan

menggunakan warna biru tua yang saling tumpang tindih dan memudar pada bagian tengahnya. Warna gelap pada batu tanah lot member kesan kokoh dan kuat tegak berdiri, awan yang bernuansa biru member kesan kecerahan, warna laut yang bernuansa biru muda memvisualkan ketenangan alunan ombak pantai, pasir divisualisasikan menggunakan warna abu- abu yang luas memberikan kesan bebas tanpa sesak.

3) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang mata katak dikarenakan langit yang tampak sempit, membuat hamparan pasir akan terlihat luas ketika menggunakan perspektif mata katak. Sedangkan *Point of Interest* Arfial memfokuskan pada batu tanah lot menggunakan warna yang lebih kuat coklat. Arfial Arsad Hakim membagi menjadi tiga bagian yaitu back ground pada awan yang bernuansa biru, middle ground batu tanah lot yang bernuansa coklat dan kuat juga sebagai point of interest, front ground menggunakan warna abu- abu yang luas memvisualkan hamparan pasir.

4) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Lukisan yang berjudul Nuansa Alam XV (Tanah Lot) efek pencahayaan batu dan pura di buat dengan gradasi dengan warna yang lembut dan lebih terang pada bagian tengah, dengan sapuan- sapuan yang ekspresif namun halus. Memberikan kesan ketenangan dan kedamaian.

5) Bentuk

Pada karya berjudul “Nuansa Alam XV (Tanah LoT) berbentuk persegi panjang dengan ukuran 106x 92 cm. Bentuk pada batu tanah lot yang divisualisasikan secara global, wujud pura dan pepohonan yang ditopang batu memberikan kesan kokoh dan kuat.

6) Tekstur

Tekstur yang dihasilkan dari cat yang dibuat tebal menggunakan pisau palet, untuk memberi efek timbul pada bongkahan batu yang memvisualisasikan kokoh dan kekuatan.



Gambar 12

Judul : “ Nuansa Alam XI”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran :120 x 140 cm

Tahun : 2002

Oleh : Arfial Arsad Hakim (*copy file Arfial Arsad Hakim*)

a. Isi

Pada karya Arfial Arsad Hakim yang berjudul “Nuansa Alam XI” melukiskan tentang suasana perumahan penduduk pada perbukitan. Tervisualkan bukit- bukit yang tinggi rimbunya pepohonan yang meneduhi rumah- rumah penduduk, pada sisi bawah terdapat sungai yang mengalir dengan airnya yang jernih dan terdapat jembatan yang terbuat dari bambu sebagai penghubung antara bukit yang satu dengan bukit yang lainnya. Karya lukis tersebut melukiskan tentang suasana di daerah sekitar Maatesih Karangnyar melukiskan tentang kesejukan alam Matesih.⁵⁰

Pada karya yang berjudul “Nuansa Alam XI” Arfial Arsad Hakim melukiskan tentang kesejukan suasana alam Matesih Karanganyar dengan warna hijau yang segar dan warna biru yang sejuk dan dingin, memberikan suasana nyaman bagi penikmat karya lukis tersebut, kontur tanah yang meliuk- liuk dan bergelombang memvisualkan tentang sebuah keharmonisan alam dan isinya, pepohonan yang menjulang tinggi memberikan kesejukan, pegunungan yang kokoh namun bernuansa dingin, terbayang di pikiran penulis dengan suasana yang sejuk tanpa adanya polusi udara.

b. Tema

Pada karya Arfial Arsad Hakim yang berjudul “*Nuansa Alam XI*” bertemakan alam melukiskan tentang suasana perumahan penduduk pada perbukitan pada daerah sekitaran Matesih Karanganyar. Tervisualkan rumah-

⁵⁰ Wawancara Arfial Arsad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, jam 17:30

rumah penduduk yang berjenis rumah joglo pada atas perbukitan, menandakan suasana pedesaan dari bukit- bukit yang bernuansa teduh dan dingin, jembatan yang terbuat bambu menyatu dengan tanah yang berbahan dari alam.

1) Garis

Goresan garis pada karya yang berjudul “Nuansa Alam XI” menyatu dengan lantunan alam yang lembut, garis dibuat mengikuti kontur tanah pada perbukitan. Garis yang melantun lembut seakan mengikuti tiupan angin sepoi-sepoi yang sejuk pada sebuah perbukitan.

2) Warna

Pada hamparan langit divisualisasikan dengan warna biru gradasi ke putih pada bagian bawah langit, bagian gunung divisualisasikan menggunakan warna biru yang lebih tua pada bagian bawah dan memudar menjadi tua bagian atas memberikan kesan nuansa dingin dan kekuatan, nuansa hijau tua pada pepohonan diterangi pegunungan memberi kesan kesejukan pohon yang rindang melindungi cuaca dan memberi kesejukan bagi semua, sedangkan pada bukit- bukit divisualisasikan menggunakan warna kuning kehijauan hingga warna kuning kecoklatan. Dibawah bukit terdapat sungai menggunakan warna biru muda dan terdapat jembatan yang divisualisasikan dengan garis yang berwarna coklat memberi kesan kuat dan kokoh. Warna rumah yang divisualisasikan menggunakan warna cream yang lebih kuat dibandingkan dengan warna disekelilingnya menjadikan *point of interest* pada karya tersebut.

3) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang mata burung seolah-olah kita melihat suatu objek dari ketinggian. Sehingga nantinya objek gambar yang dihasilkan bagian atasnya terlihat lebih besar dan bagian bawah mengecil. Sehingga akan terlihat luas. Point of Interest pada karya tersebut Arfial menitik beratkan pada perumahan penduduk pada sebuah perbukitan. Perspektif juga divisualisasikan menggunakan perspektif jauh dekat, perumahan penduduk terlihat jauh kedalam diatas perbukitan menggunakan warna yang lebih soft.

4) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Lukisan yang berjudul “Nuansa Alam XI” warna paling depan menggunakan warna yang kuat semakin menjauh Arfial menggunakan warna yang lebih lembut dan menjadi kabur dan bernuansa biru keputihan. Sangat berbeda dengan karya- karya yang telah dibahas sebelumnya warna pada karya berjudul “Nuansa Alam XI” yang lebih terang dan lebih kuat, pada warna bagian depan divisualkan menggunakan warna yang kuat hijau kekuning- kuning, sedangkan pada bagian belakang menggunakan warna yang lembut biru muda. Membagi menjadi dua bagian atas dan bawah, pada sisi atas Arfial Arsad Hakim menggunakan warna yang bernuansa kebiruan, pada sisi bagian bawah Arfial Arsad Hakim menggunakan warna yang bernuansa hijau kekuningan.

5) Bentuk

Karya yang berjudul “Nuansa Alam XI” berbentuk persegi panjang dengan ukuran 120x 140 cm. Segi bentuk pepohonan dibuat dengan bentuk global yang telah mengalami penyederhanaan bentuk memberi kesan kokoh dan kuat, bukit-bukit divisualkan dengan bentuk global setengah lingkaran bernuansa cembung memberikan kesan harmonisan. Pada bentuk rumah divisualkan bentuk- bentuk rumah pada jaman dahulu atau rumah tradisional Arfial memfokuskan pada bentuk atap yang dianggapnya menarik karena bentuknya menyatu dengan bentuk gunung dan memberi keteduhan penghuni didalamnya. Bentuk gunung divisualisasikan menggunakan warna biru yang lebih tua dibandingkan warna biru langit memberikan kesan kekokohan namun juga member kesan sejuk.



Gambar 13

Judul : “Nuansa Alam I”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran : 85 x 75 cm

Tahun : 2004

Oleh : Arfial Arsad Hakim (*copy file Arfial Arsad Hakim*)

a. . Isi

Lukisan yang berjudul “Nuansa Alam I” melukiskan tentang suasana alam di daerah pegunungan dengan alamnya yang masih segar dan sejuk, pepohonan yang tumbuh subur dan rumah penduduk yang berpayungkan pepohonan yang lebat sehingga meneduhi rumah dikelilingi hamparan sawah dan jalan yang berkelok-kelok. Karya lukis tersebut di sket Arfial pada saat masih di Bandung yang menyeket suasana lereng pegunungan di daerah Bandung, namun karya tersebut dilukiskan pada saat Arfial telah pindah di Solo. Karya lukis cenderung realis karena pengaruh dari Dullah pada saat itu.⁵¹

Pada karya yang berjudul “Nuansa Alam I” memvisualkan tentang kesejukan alam di daerah lereng pegunungan di Bandung, menyajikan tentang kesejukan dan suasana dingin yang masih alami, rumah penduduk yang harmonis dan menyatu dengan alam memvisualkan saling menjaga satu sama lain, bahwasanya jika kita mau menjaga alam, maka alam pun akan menjaga kita. Wujud pegunungan dibuat kokoh keatas seakan menunjukkan kekuasaan Yang Maha Kuasa bahwasanya manusia itu kecil.

b. Tema

Lukisan yang berjudul “*Nuansa Alam I*” bertemakan tentang alam melukiskan tentang suasana alam di daerah pegunungan dengan alamnya yang masih segar dan alami rumah penduduk yang dikelilingi pegunungan daerah Bandung. Rumah yang teduh dibawah pohon yang rimbun dan tanah yang subur.

⁵¹ Wawancara Arfial Arsad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 18:00

1) Garis

Karya yang berjudul “Nuansa Alam I” goresan garis yang lembut mengikuti teksur perbukitan dan meliuk- liuk, perpetakan sawah yang membentuk petak- perak dan garis yang berlapis memvisualkan sawah teras tereng menyimbolkan pegunungan dengan tanah yang subur. Garis yang meliuk- liuk seakan membentuk gelombang mengikuti alur alam.

2) Warna

Pada warna persawahan dibuat menggunakan warna hijau, hijau kekuning-kuningan dan hijau tua, pada warna bagian rumah penduduk divisualisasikan menggunakan warna putih kehijauan, untuk visualisasi pepohonan menggunakan warna kehijauan, sedangkan pada gunung menggunakan warna biru yang digradasi memudar pada bagian atas pegunungan. Pada warna langit Arfial memvisualisasikan menggunakan warna abu- abu. Kesan luas dan sejuk sangat terasa pada karya berikut ini.

3) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang normal dengan memvisualkan suatu objek tepat depan mata. Teknik ini seperti kita melihat suatu pemandangan, sehingga nantinya dihasilkan penggambaran suatu benda yang jauh semakin kecil dan warna benda yang jauh akan semakin kabur. Begitu juga sebaliknya benda yang dekat akan semakin besar dan warnanya dari benda itu semakin kuat. Point of Interest Arfial menitik beratkan pada perumahan penduduk yang menyatu dengan alam sekitarnya, untuk menjaga dan melestarikan alam, tanpa ada pencemaran dan polusi udara seperti diperkotaan yang dipenuhi pabrik.

Arfial Arsad Hakim juga menggunakan perspektif jauh dekat menggunakan efek warna dan ukuran wujud, efek warna pada bagian depan menggunakan warna yang lebih kuat dan cerah, pada bagian belakang menggunakan warna yang lembut dan memudar.

4) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Lukisan yang berjudul “Nuansa Alam I” warna paling depan menggunakan warna yang kuat semakin menjauh Arfial menggunakan warna yang lebih lembut dan menjadi kabur dan bernuansa biru keputihan.

5) Bentuk

Karya yang berjudul “Nuansa Alam 1” berwujud persegi menggunakan ukuran 85x 75cm, bentuk pepohonan pisang yang dibuat lebih detail dibandingkan dengan karya sebelumnya menunjukkan bahwa adanya perubahan bentuk, dari bentuk rumah sudah terkesan ada unsur volume gelap terang rumah divisualisasikan menggunakan warna cream dan digarap lebih detail dari sebelumnya, bentuk pegunungan dibuat kokoh keatas seakan menunjukkan kekuasaan Yang Maha Kuasa bahwasanya manusia itu kecil, pada bentuk pegunungan divisualisasikan menggunakan warna biru sedikit kehijauan.



Gambar 14
Judul : “Nuansa Alam IV”
Media : Cat minyak diatas kanvas
Ukuran : 85 x 75 cm
Tahun : 2004

Oleh : Arfial Arsad Hakim (*copy file Arfial Arsad Hakim*)

a. Isi

Karya yang berjudul “Nuansa Alam IV” melukiskan tentang suasana persawahan dengan padi yang sudah menguning mempertandakan saatnya untuk memanen dan petak sawah yang terendam air untuk pengairan sawah, terdapat rumah penduduk disamping sawah dengan latar belakang pegunungan yang menjulang tinggi. Arfial memindahkan objek dari hasil potret yang diolah lagi dengan ciri khasnya, objek diambil Arfial pada saat pulang kampung di daerah pinggiran Palembang.⁵²

⁵² Wawancara Arfial Arsad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 18:15

Arfial Arsad Hakim merespon tentang suasana persawahan di daerah Palembang saat sedang pulang ke kampung halamannya, divisualkan hamparan padi yang telah menguning dan siap dipanen, merupakan salah satu lukisan alam yang alami dengan hamparan warna kuning kehijauan yang akhirnya divisualkan Arfial Arsad Hakim kedalam kanvasnya, harmonisasi antara kuning dan biru memberikan kesan nyaman, tenang dan kesejukan.

b. Tema

Karya yang berjudul "*Nuansa Alam IV*" bertemakan tentang alam melukiskan tentang suasana persawahan di daerah pinggiran Palembang, sawah padi yang terbentang luas member kemakmuran bagi masyarakat sekitarnya.

1) Garis

Garis sangat domain sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna, garis juga dapat membentuk karakter dan watak pembuatnya, garis dapat terbentuk dari perpaduan dua warna. Seperti halnya dengan karya Arfial garis- garis yang lembut seperti halnya karya sebelumnya, garis vertical yang membatasi antara pegunungan dan persawahan, goresan pohon kelapa yang sangat ekspresif dan spontan, berbeda dengan goresan petak persawahan yang lembut melantun mengikuti harmoni alam.

2) Warna

Pada langit divisualisasikan menggunakan warna biru tua yang digradasi ke biru muda, pada pegunungan menggunakan warna biru dengan sedikit nuansa

putih pada ujung atas gunung, pohon yang berada pada bawah pegunungan menggunakan warna hijau kekuningan, sedangkan persawahan dengan padi yang menguning divisualkan menggunakan warna hijau kekuningan, dan sawah yang terendam air divisualisasikan menggunakan warna biru.

3) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang mata normal dengan memvisualkan suatu objek tepat didepan mata. Pemvisualan ini seperti kita melihat suatu pemandangan, sehingga nantinya dihasilkan penggambaran suatu benda yang jauh semakin kecil dan warna benda yang jauh akan semakin kabur. Begitu juga sebaliknya benda yang dekat akan semakin besar dan warnanya dari benda itu semakin kuat, sedangkan *point of interest* terdapat pada hamparan padi dengan warna yang kuat dan bernuansa kekuning- kuningan. Akan tetapi kesatuan dari segala unsur pada karya lukis tersebut sangat saling terkait antara satu dan yang lain, pada karya yang berjudul “Nuansa Alam IV” terbagi menjadi tiga bagian komposisi warna, pada bagian atas menggunakan warna nuansa biru, pada bagian tengah menggunakan warna yang bernuansa hijau kekuningan, pada bagian bawah menggunakan warna biru.

4) Efek pencahayaan

Efek pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Lukisan yang berjudul “*Nuansa Alam IV*” warna paling depan menggunakan warna yang kuat semakin menjauh Arfial menggunakan warna yang lebih lembut dan menjadi kabur dan bernuansa biru keputihan.

5) Bentuk

Lukisan yang berjudul “Nuansa Alam IV” berwujud persegi panjang dengan ukuran 85x 75 cm. Wujud yang divisualisasikan pada karya tersebut divisualisasikan dengan bentuk yang detail dibandingkan dengan karya- karya yang sebelumnya. Bentuk pepohonan yang sudah digarap lebih detail dengan dibumbui sedikit volume gelap terang, pada bentuk perumahan penduduk Arfial menitik fokuskan pada bentuk atapnya yang memberikan keteduhan didalam rumah. Bentuk pegunungan yang berdampingan dan menjulang tinggi memvisualkan masih terjaganya kelestarian alam.



Gambar 15

Judul : “Nuansa Alam Dengan Latar Merapi- Merbabu”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran : 140 x 110 cm

Tahun : 2005

Oleh : Arfial Arsad Hakim (*copy file Arfial Arsad Hakim*)

a. Isi

Pada karya yang berjudul “Nuansa Alam Latar Merapi- Merbabu” melukiskan tentang suasana pemukiman penduduk di lereng merapi dan merbabu tampak rumah penduduk yang tersebar di tiga tempat suasana yang masih alami ditandadi dengan pohon- pohon yang menjulang tinggi dan perbukitan yang berwarna hijau dan hamparan tanah yang masih luas terbentang. Merapi merbabu tersebut merupan ikon dari alam solo juga pernah dibuat komik oleh Ashadi Siregar dosen dari UGM yang berjudul kemesraan merapi merbabu yang selalu berdampingan. Arfial menjadikan merapi merbabu sebagai symbol bukan hanya sekedar alam oleh karena itu gunung merapi merbabu symbol alam budaya jawa. Seperti halnya dengan gunung Fujiyama yang menjadi ikon Negara Jepang.⁵³

Pada karya tersebut Arfial Arsad Hakim memasukkan symbol yang diinspirasi oleh Ashadi Siregar dosen dari UGM yang berjudul kemesraan merapi merbabu. Merapi dan Merbabu bagi arfial bukan sebagai pegunungan namun sebuah symbol untuk kota Surakarta yang melambangkan kemesraan antara satu dengan yang lain, yang selalu berdampingan. Arfial Arsad Hakim menginginkan Merapi dan Merbabu sebagai symbol ikon kota Surakarta seperti halnya gunung Fujiyama di Jepang.

b. Tema

Pada karya yang berjudul “Nuansa Alam Latar Merapi- Merbabu” bertemakan tentang alam melukiskan tentang suasana pemukiman penduduk di

⁵³ Wawancara Arfial Arsad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 18:30

lereng merapi dan merbabu tampak rumah penduduk yang tersebar di tiga tempat suasana yang masih alami ditandadi dengan pohon- pohon yang menjulang tinggi dan perbukitan yang berwarna hijau dan hamparan tanah yang masih luas terbentang.

1) Garis

Garis sangat domain sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna, garis juga dapat membentuk karakter dan watak pembuatnya, garis dapat terbentuk dari perpaduan dua warna. Goresan lembut yang menjadi karakter karya seni lukis Arfial meliuk- liuk mengikuti alunan alam. Gunung Merapi dan Merbabu yang digoreskan menjulang tinggi menyimbolkan lelaki dan perempuan, ekspresi goresan pepohonan yang menjulang tinggi memvisualkan ekspresi Arfial yang berjiwa tenang. Garis pada pagar sangat ekspresif antara garis yang tebal dan garis yang tipis.

2) Warna

Langit dan gunung divisualisasikan menggunakan warna biru dan biru muda, warna hijau tua pada pepohonan dibawah gunung yang membentang luas horizontal, warna coklat muda divisualisasikan sebagai dataran didaerah perkampungan penduduk, hijau tua dan hijau kekuning sebagai isian pada bentuk- bentuk pepohonan, rumah dibuat sejajar dengan bentuk dan warna yang seragam. Bagian bawah Arfial menggunakan warna- warna tersier campuran warna cream dan coklat, pada sisi atas Arfial menggunakan warna tersier campuran warna biru. Warna biru divisualisasikan Arfial sebagai symbol langit yang cerah udara yang

segar belum tercampuri debu asap kendaraan, warna hijau disimbolkan Arfial tentang suasana yang masih sejuk dan dingin.

3) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang mata burung seolah-olah kita melihat suatu objek dari ketinggian. Sehingga nantinya objek gambar yang dihasilkan bagian atasnya terlihat lebih besar dan bagian bawah mengecil. Membuat kesan suasana yang terlihat luas karena dapat menjangkau semua sisi. *Point of Interest* Arfial menitik beratkan pada daerah pemukiman penduduk, Arfial sangat menyukai bentuk rumah adat jawa dikarenakan bentuk atap yang dianggap menarik menyerupai bentuk gunung.

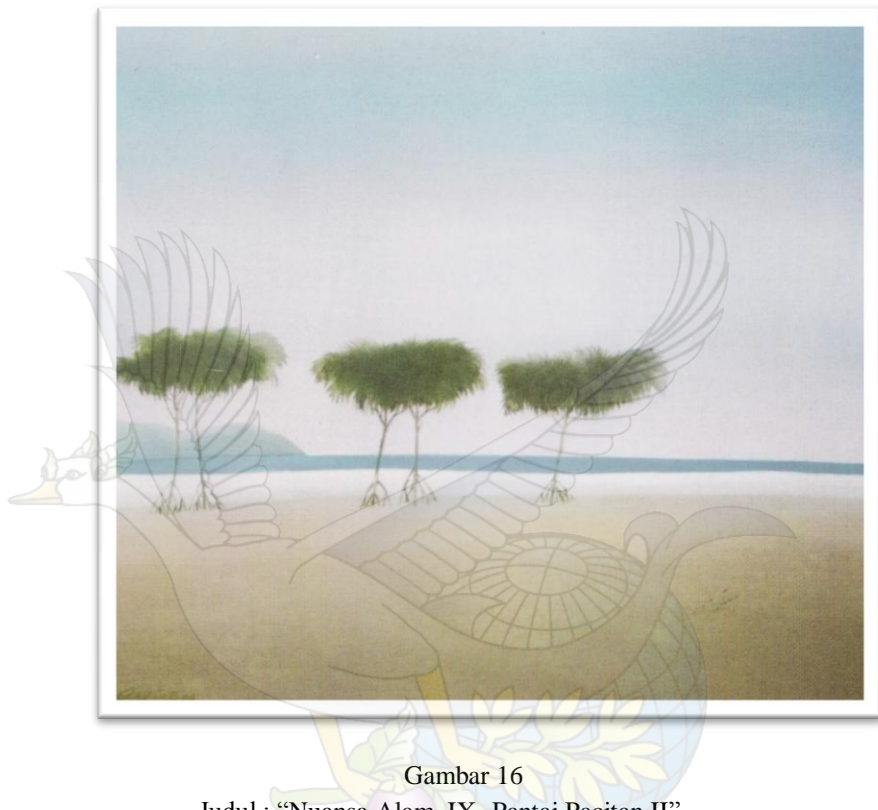
4) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Lukisan yang berjudul "*Nuansa Alam Latar Merapi- Merbabu*" warna paling depan menggunakan warna yang kuat semakin menjauh Arfial menggunakan warna yang lebih lembut dan menjadi kabur dan bernuansa biru keputihan. Berbeda dengan karya- karya lukisnya pada saat dulu yang cenderung flat dan datar belum ada gelap terang dan efek jauh dekat.

5) Bentuk

Lukisan yang berjudul "*Nuansa Alam Latar Merapi- Merbabu*" berbentuk persegi panjang ukuran 140 x 110 cm. Bentuk yang telah menjadi cirri khas dari seni lukis karya Arfial yang telah mengalami penyederhanaan bentuk, bentuk pepohonan yang unik menjambul bagian atas yang memberi keteduhan, bentuk rumah yang divisualisasikan detail pada bentuk atap dikarenakan Arfial sangat

tertarik dengan bentuk atap rumah joglo yang berbentuk kerucut yang hampir sama dengan bentuk gunung dan member keteduhan didalamnya, bentuk pagar yang divisualkan secara ekspresif dengan goresan- goresan yang spontan.



Gambar 16

Judul : “Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran : 68 x 62 cm

Tahun : 2006

Oleh : Arfial Arsad Hakim (*copy file Arfial Arsad Hakim*)

a. Isi

Pada karya yang berjudul “Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II” Arfial melukiskan suasana di pantai srau pacitan, pohon pohon pandan yang berjajar subur, pantai yang tenang dan karang yang tampak dari kejauhan yang kuat dan kokoh, pada karya berikut berbeda dari karya sebelumnya yang selalu merespon suasana alam pegunungan dan pedesaan. Arfial melukiskan pantai Pacitan

dikarenakan sering berkunjung ke Pacitan dikarenakan letaknya yang tidak jauh dari Wonogiri (Tempat kelahiran istri Arfial) setelah Arfial merasa dekat dan mendalami penjiwaan dengan objek tersebut baru Arfial melukiskan objek tersebut melalui sket yang dipindahkan kedalam kanvas.⁵⁴

Pada karya diatas sedikit berbeda dengan karya sebelumnya, dikarenakan sebelumnya Arfial Arsad Hakim selalu melukiskan tentang alam pengunungan, kini Arfial Arsad Hakim melukiskan tentang keindahan pantai di Pacitan, suasana tenang tervisualkan dari air pantai yang berwarna biru, visualisasi langit bernuansa biru yang memudar keputih dan kesejukan dari pohon- pohon bakau yang memberi suasana teduh dan akar pohon bakau yang kuat seakan mencengkram ke pasir menahan ombak yang menerjangnya.

b. Tema

Pada karya yang berjudul “*Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II*” yang bertemakan alam Arfial melukiskan suasana di pantai srau pacitan, pohon pohon pandan yang berjajar subur, pantai yang tenang dan karang yang tampak dari kejauhan yang kuat dan kokoh.

1) Garis

Penggunaan garis dalam seni lukis sangat penting, sama halnya dengan warna. Garis- garis karya Arfial yang lembut seakan menjadi cirri khas dari goresan Arfial, pada karya yang berjudul “ Nuansa Alam – 2006 Pantai Pacitan

⁵⁴ Wawancara Arfial Arsad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 18:45

II” terlihat garis pantai yang melintang vertikan membelah antara langit dan tanah, pada batang pohon tergores garis- garis ymag spontan mengikuti gerak tangan melantun. Pada garis pantai Arfial menggoreskan dengan lurus vertical.

2) Warna

Pada pasir pantai divisualisasikan menggunakan warna coklat tua, semakin mendekati air semakin memutih. Air pada laut yang dalam divisualisasikan menggunakan warna biru tua, sedangkan karang yang keras divisualisasikan Arfial menggunakan warna biru muda yang memutih pada bagian atas memvisualkan biasan dari sinar matahari.

3) Perspektif

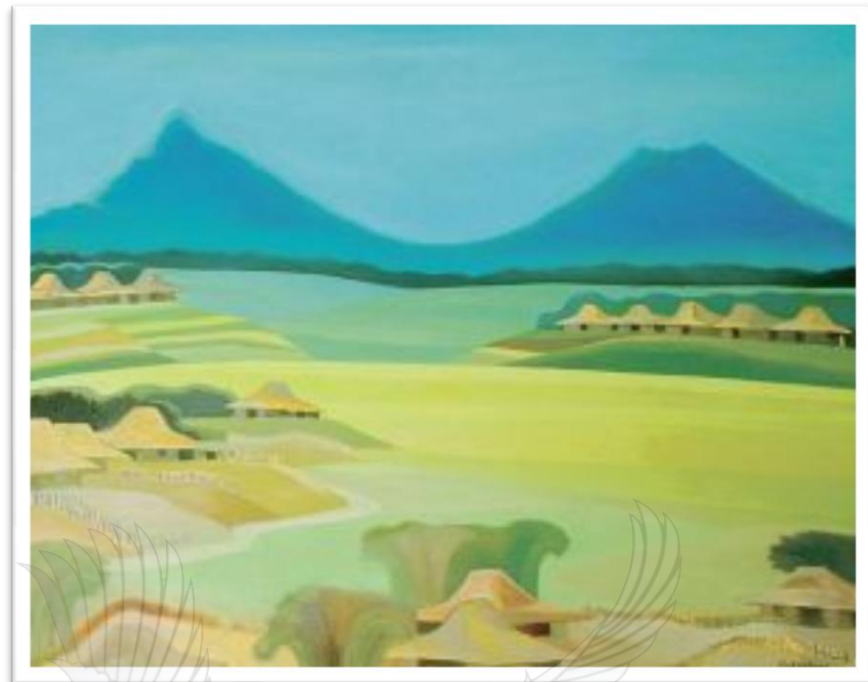
Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang mata normal menggambar perspektif dengan menggambarkan suatu objek tepat depan mata. Penggambaran ini seperti kita melihat suatu pemandangan, sehingga nantinya dihasilkan penggambaran suatu benda yang jauh semakin kecil dan warna benda yang jauh akan semakin kabur. Begitu juga sebaliknya benda yang dekat akan semakin besar dan warnanya dari benda itu semakin kuat. Ditinjau dari komposisi karya yang berjudul “*Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II*” mempunyai satu kesatuan antara objek yang satu dengan objek lainnya, sedangkan *point of interest* terletak pada tiga pohon pandan yang divisualkan dengan warna hijau baik dari daun hingga pohon dengan warna yang saling bertumpukan, dengan warna hijau tua warna kuat dibandingkan warna disekelilingnya. Pada karya tersebut memberikan kesan yang elegan dan dinamis.

4) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Lukisan yang berjudul “Nuansa Alam IX- Pantai Pacitan II” warna paling depan menggunakan warna yang kuat semakin menjauh Arfial menggunakan warna yang lebih lembut dan menjadi kabur dan bernuansa biru keputihan. Air laut yang tenang divisualisasikan dengan warna biru dan karang dengan warna hijau keputih- putihan, sedang pada langit menggunakan warna biru semakin mendekati air semakin putih, pada pohon pandan menggunakan warna hijau begitu pula akar dari pohon tersebut.

5) Bentuk

Karya berjudul “Nuansa Alam IX” berbentuk persegi dengan ukuran 68x 62cm, bentuk yang divisualisasikan pada karya tersebut mulai ada pendetailan dibandingkan karyanya yang sebelumnya. Bentuk akar pohon yang menancap ke pasir yang mulai dikerjakan. Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim diatas melukiskan bentuk dengan proporsi yang sudah lebih detail dibandingkan dengan karya sebelumnya bentuk mulai jelas terlihat dengan adanya gradasi warna pasir maupun warna langit, bentuk pohon pandan yang mulai terlihat garis- garis daun yang mulai digarap.



Gambar 17

Judul : “Nuansa Alam Pedesaan Dengan Latar Merapi- Merbabu”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran : 140 x 110 cm

Tahun : 2007

Oleh : Arfial Arsad Hakim (copy file Arfial Arsad Hakim)

a. Isi

Pada karya Arfial yang berjudul “Nuansa Alam Pedesaan Dengan Latar Belakang Merapi- Merbabu” melukiskan tentang suasana pedesaan di lereng merapi dan merbabu, pedesaan yang tenang dan damai tanpa ada bising kendaraan dan polusi udara seperti yang terjadi pada kota- kota besar pada saat ini. Bentuk rumah joglo Arfial menitik fokuskan pada bentuk atap yang berbentuk mirip gunung sehingga dianggap harmoni dengan merapi merbabu, dan atap itu merupakan sesuatu yang menaungi yang berada pada dalam rumah, atap dibuat

lebih dominan, sehingga dibawah divisualisasikan dengan warna gelap yang teduh dinaungi oleh atap rumah tersebut.⁵⁵

Pada karya diatas Arfial Arsad Hakim memfokuskan pada atap- atap perumahan joglo yang disimbolkan wujudnya mirip dengan gunung yang memberi keteduhan penghuni dibawahnya, dengan komposisi yang harmonis antara perumahan dan gunung merapi merbabu, dan komposisi warna yang memberikan efek sejuk. Gunung yang kokoh menjulang tinggi memberikan kesan kesejukan dan kesan suasana dingin.

b. Tema

Pada karya Arfial yang berjudul “*Nuansa Alam Pedesaan Dengan Latar Belakang Merapi- Merbabu*” bertemakan alam melukiskan tentang suasana pedesaan di lereng merapi pada karya tersebut hamparan warna hijau yang dikelilingi rumah penduduk yang saling melengkapi antara kehidupan alam dan kehidupan manusia. Bahwasanya sebenarnya alam telah menyediakan apa yang dibutuhkan manusia, tergantung manusia itu sendiri mau menjaga alam atau tidak.

1) Garis

Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna, garis juga dapat membentuk karakter dan watak pembuatnya, pada goresan garis karya diatas goresan sangat terasa lembut, memperlihatkan karakter dari seniman itu sendiri.

⁵⁵ Wawancara Arfial Arsad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 19:00

2) Warna

Warna pada karya berikut menggunakan warna- warna panas dan kuat, nuansa warna yang ditampilkan adalah nuansa warna hijau, sehingga memberi kesan kesejukan pada tempat tersebut. Dengan variasi dan banyak yang dimunculkan pada karya tersebut, berbeda dengan karya sebelumnya yang cenderung lembut, pada karya diatas warnanya mulai mencolok dan kuat namun tetap seimbang antara warna yang satu dengan warna yang lainnya. Warna- warna yang cerah divisualisasikan Arfial Arsad Hakim pada karya tersebut, warna yang berlapis- lapis seakan pelangi.

3) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang burung seolah-olah kita melihat suatu objek dari ketinggian. Sehingga nantinya objek gambar yang dihasilkan bagian atasnya terlihat lebih besar dan bagian bawah mengecil. Sehingga membuat kesan menjadi luas. Ditinjau dari unity karya yang berjudul “Nuansa Alam Pedesaan Dengan Latar Belakang Merapi- Merbabu” *point of interest* terletak pada hamparan persawahan yang bernuansa kuning, karya tersebut memberikan kesan yang elegan dan dinamis.

4) Efek pencahayaan

Efek pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Pada karya lukis tersebut warna paling depan dibuat lebih kuat dari pada warna pada belakan yang dibuat kabur. Arfial lebih memfokuskan suasana alam perkampungan penduduk.

5) Bentuk

Karya yang berjudul “Nuansa Alam Pedesaan Dengan Latar Belakang Merapi- Merbabu” berbentuk persegi panjang dengan ukuran 140x 110cm. Bentuk yang divisualisasikan pada karya tersebut mulai ada pendetailan dibandingkan karyanya yang sebelumnya dan digarap lebih detail dibandingkan dengan karya yang masih dibuat di Bandung dikarenakan Arfial Arsad Hakim masih terpengaruh gaya abstrak pada masa tersebut yang lebih mendominasi. Pada karya Arfial Arsad Hakim diatas melukiskan bentuk dengan yang sudah lebih detail dibandingkan dengan karya sebelumnya bentuk mulai jelas terlihat dengan adanya gradasi warna.



Gambar 18

Judul : “Nuansa Alam Sudut Kampung dan Hamparan Sawah di Kaki Perbukitan”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran : 50 x 40 cm

Tahun : 2011

Oleh : Arfial Arsad Hakim (copy file Arfial Arsad Hakim)

a. Isi

Karya yang berjudul “Nuansa Alam Sudut Kampung dan Hamparan Sawah di Kaki Perbukitan” melukiskan tentang pemandangan perumahan pada sebuah lereng perbukitan yang dikelilingi hamparan sawah pada objek depan hamparan sawah yang bernuansa hijau, pada sisi atasnya hamparan sawah yang bernuansa kekuning- kuningan menandakan padi itu siap untuk dipanen di daerah pedalaman Palembang.⁵⁶

Gunung yang kokoh menjulang tinggi member perlindungan bagi penduduk sekitarnya jika kita mau menjaga alam, keharmonisan antara rumah penduduk dan alam saling menjaga antara satu dengan yang lainnya. Komposisi warna hijau, kuning dan biru memberi kesan harmonis antara satu dan lainnya, memberi kesan tentang kesejukan dan keselarasan.

b. Tema

Karya yang berjudul “Nuansa Alam Sudut Kampung dan Hamparan Sawah di Kaki Perbukitan” melukiskan tentang persawahan terdapat rumah penduduk yang diberi aksent warna coklat kekuning dan campur hijau yang membuat menyatu dengan nuansa hamparan sawah disekelilingnya, pada belakang rumah tervisualkan pepohonan yang rimbun seakan meneduhi rumah tersebut dari panas matahari siang hari dan member kesejukan, suatu kesatuan yang saling berhubungan antara manusia dengan alam untuk saling menjaga dan melindungi. Pada sisi belakang tervisualkan garis vertikal sebagai pembatas antara

⁵⁶ Wawancara Arfial Arsad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 19:30

langit dan persawahan, gunung pada background dibuat kabur memvisualkan jarak yang jauh dari pemukiman.

1) Garis

Garis sangat domain sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna, garis juga dapat membentuk karakter dan watak pembuatnya, garis melintang vertical seakan member batas antara langit dan tanah, garis yang ekspresif terlihat pada pepohonan untuk member aksen sebuah daun.

2) Warna

Pegunungan dan langit divisualisasikan menggunakan warna yang bernuansa biru, mengatur intensitas warna gelap terang antara yang jauh dan yang dekat. Pada bentuk pepohonan, rumah dan hamparan sawah menggunakan warna yang bernuansa kuning kehijauan. Objek paling depan divisualisasikan menggunakan warna hijau memberikan kesan kesejukan, pada warna pegunungan menggunakan warna yang bernuansa biru memvisualisasikan kokoh dan menimbulkan suasana dingin.

2) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang mata normal menggambar perspektif dengan menggambarkan suatu objek tepat depan mata. Penggambaran ini seperti kita melihat suatu pemandangan, sehingga nantinya dihasilkan penggambaran suatu benda yang jauh semakin kecil dan warna benda yang jauh akan semakin kabur. Begitu juga sebaliknya benda yang dekat akan

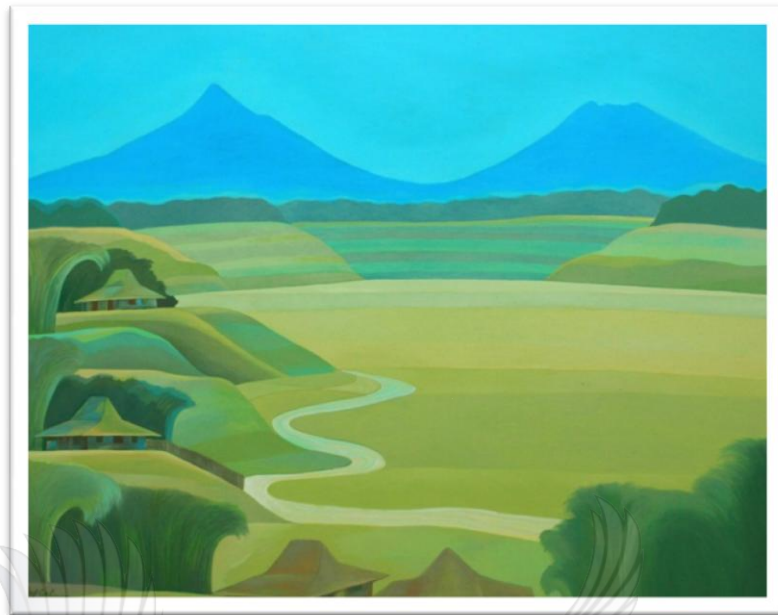
semakin besar dan warnanya dari benda itu semakin kuat. Ditinjau dari komposisinya karya yang berjudul “Nuansa Alam Sudut Kampung dan Hampanan Sawah di Kaki Perbukitan” *point of interest* terletak pada perumahan penduduk yang divisualisasikan menggunakan warna kuning kehijauan, kesatuan bentuk sawah, rumah, pepohonan, dan pegunungan menjadi suatu kesatuan yang utuh menjadikan saling melengkapi antara objek satu dengan objek yang lainnya

6) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arzad Hakim. Karya lukis tersebut warna paling depan dibuat lebih kuat dari pada warna pada belakan yang dibuat menggunakan warna lembut

4) Bentuk

Karya berjudul “Nuansa Alam Sudut Kampung dan Hampanan Sawah di Kaki Perbukitan” berbentuk persegi dengan ukuran karya 50x 40cm. Bentuk yang divisualisasikan pada karya tersebut mulai ada pendetailan. Pada karya Arfial Arzad Hakim “Nuansa Alam Sudut Kampung dan Hampanan Sawah di Kaki Perbukitan” melukiskan bentuk dengan proporsi yang sudah lebih detail dibandingkan dengan karya sebelumnya wujud mulai jelas terlihat dengan adanya gradasi warna.



Gambar 19

Judul : “Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Latar Merapi-Merbabu”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran : 140 x 110 cm

Tahun : 2012

Oleh : Arfial Arsad Hakim (copy file Arfial Arsad Hakim)

a. Isi

Pada karya yang berjudul “Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Latar Merapi-Merbabu” seperti judulnya karya tersebut melukiskan tentang pemandangan alam pedesaan yang berada di lereng merapi dan merbabu. Nampak rumah- rumah dan perbukiran yang terhampar luhur dengan nuansa warna yang hijau. Sebelum memulai melukis Arfial selalu mendekatkan dirinya dulu dengan alam dan mendalami penjiwaan tentang objek yang akan dibuat, Arfial sering mengunjungi tempat tersebut lebih dari 4 atau 5 kali sehingga telah mengakrabi objek menggunakan potret ataupun sket.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara Arfial Arzad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 19:45

Pada karya diatas Arfial Arsad Hakim melukiskan tentang pemandangan pedesaan alam merapi merbabu hamparan hijau yang luas memberi kesan kesejukan dan kedamaian, air yang mengalir jernih yang belum tercemar limbah perkotaan masih terjaga dengan asri. Keharmonisan antara penduduk dan alam tervisualkan dari wujud perumahan penduduk yang masih sederhana.

b. Tema

Pada karya yang berjudul “*Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Latar Merapi-Merbabu*” aliran sungai dari pegunungan yang masih murni dengan airya yang berwarna biru jernih seakan memberi penghidupan yang melimpah ruah bagi masyarakat disekelilingnya, perbukitan yang kokoh dan kuat menopang kehidupan pada pedesaan tersebut seakan memberi ketenangan dan kedamaian bagi penduduk. Pohon yang kokoh dan menjulang tinggi dengan rimbunya daun seakan member keteduhan yang sejuk.

1) Garis

Elemen yang kedua dalam seni rupa adalah garis, tetapi garis memang dan harus digunakan dalam suatu karya seni. Dimana pengolahan garis yang maksimal juga dapat menciptakan dan mendukung nilai artistik dalam karya seni. semua jenis garis itu bila dikomposisikan dengan tepat dan sesuai akan menghasilkan nilai artistik. Begitupun Arfial yang selalu mengimprofisasi garis dalam karya lukisnya. Garis tipis dan tebal yang digabungkan menjadi satu sehingga menghasilkan wujud yang lembut.

2) Warna

Pegunungan dan langit divisualisasikan menggunakan warna yang bernuansa biru, gunung divisualisasikan menggunakan warna biru. Hamparan sawah menggunakan warna hijau dengan gradasi yang bernuansa hijau. Aliran sungai yang berkelok-kelok divisualisasikan menggunakan warna biru muda. Pada karya tersebut dibagi menjadi dua bagian, bagian atas dan bawah, pada sisi atas Arfial Arsad Hakim menggunakan warna yang bernuansa biru, pada bagian sisi bawah Arfial Arsad Hakim menggunakan warna yang bernuansa hijau dan kuning.

3) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang burung seolah-olah kita melihat suatu objek dari ketinggian. Sehingga nantinya objek gambar yang dihasilkan bagian atasnya terlihat lebih besar dan bagian bawah mengecil. Sehingga membuat kesan menjadi luas. Ditinjau dari unity karya yang berjudul “Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Latar Merapi-Merbabu” memiliki satu kesatuan dengan unsur warna yang didominasi warna biru dan hijau, sedangkan *point of interest* terletak pada rumah penduduk yang berjajar diatas perbukitan yang hijau, warna pada pegunungan divisualkan menggunakan warna biru seakan memvisualkan kecerahan pada saat itu, dan suasana yang nyaman bagi Arfial.

4) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. karya lukis tersebut warna paling depan dibuat lebih kuat dari pada warna pada belakan yang dibuat menggunakan warna lembut.

5) Bentuk

Karya yang berjudul “Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Latar Merapi-Merbabu” berbentuk persegi panjang dengan ukuran 140x 100cm. Bentuk yang divisualisasikan pada karya tersebut mulai ada pendetailan. Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim diatas melukiskan bentuk dengan proporsi yang sudah lebih detail dibandingkan dengan karya sebelumnya bentuk- bentuk mulai jelas terlihat dengan adanya gradasi warna.



Gambar 20

Judul : “Nuansa Alam Dinamika Rumah-Rumah di Tepian Anak Musi”

Media : Cat minyak diatas kanvas

Ukuran : 140 x 110 cm

Tahun : 2012

Oleh : Arfial Arsad Hakim (copy file Arfial Arsad Hakim)

a. Isi

Pada karya “Nuansa Alam Dinamika Rumah-Rumah di Tepian Anak Musi” sungai musi adalah sungai yang terletak di Sumatera Selatan, Arfial mencoba flash back kemasa lalunya karena kerinduannya terhadap kota kelahiranya

dilukiskan karya tersebut yang melukiskan suasana rumah- rumah pada bantaran anak sungai musi, sungai yang merupakan sungai terpanjang di Sumatera Selatan dengan sekitar panjang 750 km.⁵⁸ yang memberikan sumber mata pencaharian dan sumber kehidupan yang tanpa batas bagi masyarakat tepian sungai musi maupun masyarakat Sumatera. Arfial melukiskan dengan cara mensket dan menarik objek-objek yang dianggap menarik bagi Arfial untuk dimasukkan kedalam kanvasnya. Dikarenakan sungai musi merupakan ikon dari Palembang khususnya Sumatera.⁵⁹

Pada karya lukis Arfial Arsad Hakim diatas melukiskan tentang visual sungai musi yang merupakan symbol Sumatra, seperti halnya Merapi merbabu yang merupakan symbol dari Surakarta, rumah panggung yang berjajar dibantaran sungai musi menyimbolkan tentang adanya kehidupan didaerah tersebut, bahwasanya sungai musi salahsatu sumber mata pencaharian masyarakat disekelilingnya, dengan menjaga alam, maka alam akan sebaliknya memberikan kemakmuran kepada kita dengan berbagai hasil.

b. Tema

Pada karya “*Nuansa Alam Dinamika Rumah-Rumah di Tepian Anak Musi*”melukiskan kehidupan dibantaran sungai musi yang damai, air mengalir tiada henti member kehidupan dan mata pencaharian bagi kehidupan masyarakat disekeliling bantaran sungai khususnya, akan berbeda jika penduduk tidak mau menjaga sungai, makan akan menjadi hal yang berbeda dan justru akan menghancurkan.

⁵⁸ http://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Musi (Diakses tanggal 25 mei 2012)

⁵⁹ Wawancara Arfial Arsad Hakim, Perum Madu Asri, 5 Juni 2013, Jam 20:30

1) Garis

Elemen yang kedua dalam seni rupa adalah garis, tetapi garis memang dan harus digunakan dalam suatu karya seni. Dimana pengolahan garis yang maksimal juga dapat menciptakan dan mendukung nilai artistik dalam karya seni. semua jenis garis itu bila dikomposisikan dengan tepat dan sesuai akan menghasilkan nilai artistik. Begitupun Arfial yang selalu mengimprofisasi garis dalam karya lukisnya. Garis tipis dan tebal yang digabungkan menjadi satu sehingga menghasilkan wujud yang lembut. Garis yang berkelok- kelok memvisualkan sungai musi yang menjadi ikon Sumatera. Garis wujud rumah penduduk yang dibuat lebih detail dibandingkan karya- karya yang sebelumnya.

2) Warna

Langit divisualisasikan menggunakan warna biru polos, pohon yang berada tempat jauh menggunakan warna hijau tua, pada pohon kelapa menggunakan warna hijau kekuning- kuning, warna dataran menggunakan warna coklat kekuning- kuning, sedangkan sungai musi divisualisasikan menggunakan warna hijau kekuning- kuning memvisualkan aliran sungai musi yang mengalir tenang.

3) Perspektif

Segi perspektif karya di atas diambil dari sudut pandang mata burung seolah-olah kita melihat suatu objek dari ketinggian. Sehingga nantinya objek gambar yang dihasilkan bagian atasnya terlihat lebih besar dan bagian bawah mengecil. Sehingga membuat kesan menjadi luas. Seakan- akan penikmat seni melihat dari atas aliran sungai. Ditinjau dari komposisi karya yang berjudul

“Nuansa Alam Dinamika Rumah-Rumah di Tepian Anak Musi” memiliki satu kesatuan dengan unsur warna yang didominasi warna hijau, sedangkan *point of interest* terletak pada aliran sungai yang meliuk- liuk diantara rumah penduduk, warna pada pepohonan yang berada jauh pun dikerjakan Arfial dengan detail.

4) Pencahayaan

Pencahayaan, pencahayaan adalah menjelaskan kesan gelap terang pada karya lukisan Arfial Arsad Hakim. Karya lukis tersebut warna paling depan dibuat lebih kuat dari pada warna pada belakan yang dibuat menggunakan warna lembut

5) Bentuk

Judul “Nuansa Alam Dinamika Rumah- Rumah di Tepian Anak Musi” berbentuk persegi panjang dengan ukuran 140x 100cm. Karya Arfial Arzad Hakim diatas melukiskan bentuk dengan proporsi yang sudah lebih detail dibandingkan dengan karya sebelumnya bentuk mulai jelas. Bentuk rumah digarap secara detail dengan gradasi gelap terang. Bentuk pepohonan yang berjajar harmoni menjadi pelindung perumahan penduduk dan kelestarian alam yang masih terjaga. Bentuk rumah panggung khas Palembang yang berjajar dibantaran kali musi yang mencari mata pehancarian dari sungai musi.

BAB IV

PERSEPSI PENGAMAT SENI TENTANG SENI LUKIS

OBJEK ALAM KARYA ARFIAL ARSAD HAKIM

A. Persepsi dari Pengamat Seni

Berkaitan dengan penelitian yang berjudul Kajian Estetika Seni Lukis Objek Alam Karya Arfial Arsad Hakim penulis mewawancarai beberapa pengamat seni akademis maupun non akademis yang dianggap mengetahui tentang seni lukis karya Arfial Arsad Hakim yang berkaitan dengan objek alam dan bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim.

Narsen Afatara (63 tahun) dosen dan pengamat seni rupa, Arfial adalah pelukis pemandangan yang lain dibanding pelukis pemandangan lain seperti wakidi, Basuki Abdullah, pelukis *sudjojono*, sisi lain dari Arfial dan pelukis lain adalah banyak belajar dari akademis ataupun non formal kemampuan dalam penyelesaian dalam aspek bentuk, perubahan bentuk, komposisi, berbeda dengan pelukis- pelukis seniornya, karena telah menerapkan teori yang dipelajari semasa studinya di ITB. Arfial cenderung memakai warna monokrom atau satu warna akan tetapi ada sedikit gradasi- gradasi, karena kebanyakan pelukis pemandangan

masih natural, akan tetapi Arfial mencoba untuk merubah atau mendeformasi dari unsur bentuk, warna dan komposisi.⁶⁰

Arfial Arsad Hakim tetap setia dengan tema alam merupakan branded bagai mana seorang pelukis bisa survive melalui ciri khasnya yang bisa dikenali publik lewat karyanya, kebanyakan karyanya disukai kolektor walaupun sebenarnya tidak hanya sekedar mengejar materi, selain itu suatu fokus kesetiaannya terhadap tema alam, dan kita tidak boleh menggagu gugat karena dianggap sebagai karya jadul atau kuno yang masuk kedalam aliran lama karena itu adalah hak seniman, walaupun sering banyak kritikan masuk akan tetapi Arfial tetap setia dengan tema alam.⁶¹

Arfial juga memberikan kontribusi didunia seni rupa, ketika karyanya dipamerkan akan membentuk imajinasi untuk publik, sehingga akan menimbulkan fantasi baru dan menghasilkan imajinasi baru untuk membuat karya yang lebih baru, tidak tahu karya itu akan dihargai atau tidak karena itu merupakan sebagian dari berkarya. Karena kita tidak berhak menghakimi karya orang lain dan mengatakan bagus atau tidak, karna kita harus belajar menghargai karya orang lain karena karyanya yang dianggap kuno, karena itu merupakan ekspresi seniman dalam berkarya.⁶²

Soegeng Toekio (71 tahun), Arfial Arsad Hakim melukiskan alam berbeda dengan pelukis alam lainnya seperti lukisan alam yang telah ada melainkan alam yang telah mengalami perubahan sesuai yang dirasakan visualisasi dari segi

⁶⁰ Wawancara dengan Drs. Narsen Afatara, M.S. di ruang dosen FSSR UNS pada tanggal 23 Mei 2013

⁶¹ Ibid

⁶² Ibid

bentuk, warna, komposisi sudah berbeda dengan alam yang sebenarnya, yang memberi kesan ketenangan, kedamaian, walaupun Arfial seorang yang teguh dan keras, akan tetapi Arfial lebih suka berdialog dengan kedamaian dan ketenangan. Semua itu tidak didapat secara tiba-tiba melainkan ada proses yang panjang dalam berkaryanya seperti masa studinya di ITB karyanya cenderung abstrak dikarenakan semasa itu abstrak mendominasi lukisan pada saat itu, namun akhirnya Arfial kembali ke tema alam karena kecintaanya terhadap tema alam, yang akhirnya menemukan jati dirinya.⁶³

Kekonsistennya terhadap tema alam merupakan branded atau ciri khasnya terhadap publik. Selain itu menurut Soegeng Toekio kenapa Arfial tidak memilih tema protes, atau demonstrasi dikarenakan Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumberdaya alam, terutama dari hasil pertanian dengan alam-alamnya yang masih luas membentang, disisi lain dari masa lalu Arfial yang dekat dengan alam yang menyebabkan kenapa Arfial tetap konsisten dengan alam. Arfial cenderung menggunakan warna-warna yang dingin dan sejuk seperti hijau, biru, putih dll.⁶⁴

Kunara (52 tahun) pelukis di Pujasari, perjalanan Arfial Arsad Hakim yang panjang membuat karya-karyanya semakin matang, Arfial adalah seorang yang teguh pendiriannya dalam mendalami aliran lukisan pemandangan alam yang didapat bukan hanya dalam waktu yang singkat akan tetapi telah bertahun-tahun perjalanan Arfial hingga saat ini. Warna-warnanya yang halus dan lembut, terkesan dingin dan mendamaikan, bentuk-bentuk lukisan Arfial berbeda dengan

⁶³ Wawancara dengan Drs. Soegeng Toekio M., Mag.SR. di kediamannya Perum Madu Asri pada tanggal 22 Mei 2013

⁶⁴ Ibid

pelukis pemandangan lain, lukisan Arfial yang mengalami penyederhanaan dari segi warna dan bentuk menjadikan ciri khas dari karya Arfial.⁶⁵

Tony Purnomo (58 tahun) berpendapat bahwa warna pada karya seni lukis Arfial menggunakan warna dalam satu nuansa, pada masa lalu lukisan karya Arfial dominan gunung, rumah dan pohon hanya sekedar variasi/ isian supaya tidak kosong dengan melukiskan alam dengan isian rumah yang sederhana. ketika menuju masa sekarang karya Arfial semakin melukiskan dengan unsur dengan bentuk yang bervariasi dengan karya yang melukiskan pantai. Menurut Tony Purnomo karya Arfial selalu melukiskan tentang alam dikarenakan keinginan mempunyai impian alam Indonesia yang sejuk, segar, dan damai karena melihat situasi sekarang tentang kerusakan alam dan pencemaran alam, selain itu Arfial ingin bernostalgia karena rindu dari tempat kelahiran Arfial di Medan yang dekat dengan alam. Lukisan tersebut mempunyai pesan moral agar alam ini selalu terjaga, dengan karakter Arfial yang halus dan lembut hingga memunculkan karakter warna yang lembut dari karakter diri Arfial. Dari komposisi pada karya masa lalu karya Arfial menggunakan perspektif normal hanya sebagian karya yang menggunakan perspektif mata burung, semakin baru karya Arfial mulai meninggalkan perspektif mata normal mulai menggunakan perspektif mata katak. Segi komposisi karya Arfial yang menggunakan komposisi informal balance dan bentuk yang digunakan adalah menggunakan bentuk global atau mengarah kebentuk esensial dan menyingkirkan detail dengan menggunakan warna- warna datar, warna yang digunakan adalah warna dalam satu family atau warna yang

⁶⁵ Wawancara dengan Kunara di studio Soloart Pujasari tanggal 22 April 2013

berdekatan yang bernuansa. Ketika melihat karya Arfial merasakan kebosanan dengan warna yang hampir sama, karya Arfial menurut Tony Purnomo merupakan pelukis produktif namun kurang kreatif, dikarenakan dari semenjak kenal dengan Arfial, karya Arfial selalu menggunakan warna yang sedikit sekali perbedaan hanya saja merubah komposisi. Karya- karyanya yang tidak melukiskan sesuatu yang terjadi pada saat ini karena pada saat melukis tidak ada yang diperjuangkan atau himbauan/ misi untuk menjaga alam.⁶⁶

Bonyong Murni Ardhi (70 tahun) pada tahun 80an Arfial Arsad Hakim sudah menekuni alam menggunakan warna yang lembut dan tenang, dan Arfial Arsad Hakim seorang yang beruntung karena lahir dari ITB yang pada saat itu seni rupa kontemporer banyak didominasi dari ITB, seni landscape modern seperti halnya pelukis Zaini, pelukis Rusli yang lanjutan dari impresionisme modern ke abstrak, Bandung banyak menyuarkan seni modern seperti abstrak tokohnya antara lain adalah Hanafi. Arfial Arsad Hakim sebetulnya adalah motor/ penggerak senirupa UNS khususnya seni rupa murni disamping Suatmaji, dikarenakan Solo berjalan sendiri- sendiri berbeda dengan Jogja, karakter Arfial Arsad Hakim yang tertutup seperti berjalan sendiri, untuk Solo orang seperti Arfial Arsad Hakim sangat dibutuhkan.⁶⁷

Arfial Arsad Hakim menemukan karakternya ketika karya itu telah dihargai public, selain itu karakter lukisan Arfial Arsad Hakim sangat cocok dengan kepribadianya yang tenang dan lembut. Karena tahun- tahun sebelum

⁶⁶ Wawancara dengan Tony Purnomo Ssn di Sangkrah, Pasar Kliwon, Surakarta tanggal 27 Mei 2013

⁶⁷ Wawancara Bonyong Murni Ardhi, di Perum Dosen Jaten Karanganyar, Jumat 2 Agustus 2013 jam 20:00.

munculnya seni rupa modern adalah tahun- tahun mereka menemukan karakter dan memegang teguh sampai sekarang, hanya saja adanya pergeseran sedikit yang tanpa disadari. Arfial Arzad Hakim menyukai sesuatu yang sepi, dingin, sejuk, lembut.⁶⁸

Lukisan landscape Arfial Arzad Hakim yang dianggap jadul oleh seni rupa kontemporer bukanlah sesuatu yang buruk, karena masih banyak peminat dan kolektor yang mencarinya yang membuat Arfial Arzad Hakim bertahan hingga saat ini, karakter Arfial Arzad Hakim yang diam cocok dengan kepribadianya yang tidak meletup- letup. Karya lukis landscape Arfial Arzad Hakim yang berbeda dengan karya lukis landscape lain seperti Wakidi, Sudjojono, Arfial Arzad Hakim mempunyai karakter, bentuk, warna yang berbeda dengan pelukis landscape lainnya.⁶⁹

Data diatas dapat disimpulkan bahwasanya Arfial adalah pelukis yang semenjak lama menggeluti objek alam maupun aliran aliran naturalis yang telah mengalami penyederhanaan bentuk dan warna, bukan didapat dengan cara instan namun dengan perjalanan dan pengalaman yang panjang, digeluti sampai saat ini, dan pada akhirnya menjadi ciri khas/ karakter karya lukis Arfial Arzad Hakim itu sendiri yang masih bertahan sampai saat ini.

⁶⁸ Wawancara Bonyong Murni Ardhi, di Perum Dosen Jaten Karanganyar, Jumat 2 Agustus 2013 jam 20:00.

⁶⁹ Ibid

B. Kajian Hasil Persepsi Tentang Estetika Seni Lukis Arfial Arsad Hakim

Objek Alam

Pendapat Narsen Afatara, Arfial Arsad Hakim cenderung menggunakan warna monokrom atau satu jenis warna dan sedikit sekali adanya gradasi, berbeda dengan pelukis naturalis lainnya, Arfial Arsad Hakim mencoba untuk mendeformasi unsure bentuk dan warna. Kesetiaanya terhadap alam merupakan sebuah *branded* atau cirri khas untuk bisa bertahan melalui ciri khasnya yang telah dikenali public dan digemari kolektor seni, walaupun bukan sekedar materi tujuan Arfial Arsad Hakim berkarya dan kita dilarang mengganggu gugat hanya karena dianggap sebagai karya yang kuno hanya dikarenakan bahan dan aliran karya seni lukis tersebut, karena itu merupakan hak seniman untuk berkreasi dan berkarya.⁷⁰

Pendapat Narsen Afatara senada dengan pendapat Soegeng Toekio, Arfial Arsad Hakim melukiskan alam yang berda dengan pelukis alam lainnya melainkan alam yang telah mengalami perubahan dari segi bentuk dan komposisi dan memberikan kesan ketenangan dan kelembutan walaupun Arfial Arsad Hakim adalah seorang yang teguh dan keras akan tetapi Arfial Arsad Hakim sennag berdialog dengan ketenangan dan kelembutan. Arfial Arsad Hakim tidak memilih tema protes atau demonstrasi dikarenakan Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam terutama hasil pertanian dan alam. Oleh karena itu Arfial Arsad Hakim akan terus setia dengan tema alam dan melukiskan tentang alam, begitupun

⁷⁰ Wawancara dengan Drs. Narsen Afatara, M.S. diruang dosen FSSR UNS pada tanggal 23 mei 2013

pendapat Kunara perjalanan Arfial Arsad Hakim yang panjang dan bertahun-tahun untuk menemukan bentuk dan karakter membuat karyanya semakin matang.

Pendapat Tony Purnomo berbeda pandangan dengan pendapat pengamat seni diatas, menurut Tony Purnomo ketika melihat karya Arfial Arsad Hakim merasakan kebosanan dikarenakan warna dan nuansa yang hamper sama, Arfial Arsad Hakim merupan pelukis yang produktif namun kurang kreatif dikarenakan semenjak kenal dan mengetahui karya Arfial Arsad Hakim, Arfial Arsad Hakim selalu menggunakan warna yang bernuansa sama, sedikit sekali perubahan hanya merubah komposisi dan karyanya tidak melukiskan sesuatu yang sedang terjadi pada saat ini dikarenakan pada saat melukis tidak ada yang diperjuangkan atau himbauan untuk menjaga alam. Karya lukis Arfial Arsad Hakim pada masa lalu dominan melukiskan gunung, sedangkan rumah dan pohon hanya sebagai isian dan variasi supaya tidak kosong, dengan arti melukiskan alam dengan isian rumah, walaupun ada perbedaan dimasa sekarang Arfial Arsad Hakim sudah mulai melukiskan suasana pantai.⁷¹

Data diatas dapat disimpulkan bahwasanya dengan proses yang lama dan panjang Arfial Arsad Hakim melukiskan alam yang berda dengan pelukis alam lainnya melainkan alam yang telah mengalami perubahan dari segi bentuk dan komposisi dan memberikan kesan ketenangan dan kelembutan, namun karyanya tidak melukiskan sesuatu yang sedang terjadi pada saat ini dikarenakan pada saat melukis tidak ada yang diperjuangkan atau himbauan untuk menjaga alam.

⁷¹ Wawancara dengan Tony Purnomo Ssn di Sangkrah, Pasar Kliwon, Surakarta tanggal 27 Mei 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses berkesenian Arfial Arsad Hakim yang panjang semenjak masih kecil, kegiatan melukis Arfial semakin sering tidak hanya dilakukan pada sekolah formal akan tetapi juga bergabung dengan seniman- seniman Medan salah satunya adalah Sanggar Sekar Gunung di Medan, yang didirikan oleh Heru Wiryono. Berawal dari mereproduksi secara bertahap Arfial mulai menuangkan ekspresi pribadinya terhadap karya lukisnya. Arfial Arsad Hakim masuk seni rupa di ITB tahun 1972- 1978, belajar melukis dalam bimbingan Achmad Sadali, Srihadi, A. D. Pirous. Arfial pun mulai mengenal lukisan abstrak dan mulai melukis dengan gaya abstrak karena seni lukis abstrak berkembang pesat di Seni Rupa ITB pada saat itu dan cukup berpengaruh besar pada karya-karyanya. Namun hanya bersinggah tidak lama dikarenakan objek alam yang telah dirintisnya semenjak lama, akhirnya Arfial kembali lagi dengan melukiskan objek alam, namun Arfial mengambil manfaat dari perubahan gayanya di seni lukis abstrak, menjadi ciri khas karya Arfial Arsad Hakim sampai sekarang.

Bentuk visual seni lukis karya Arfial Arsad Hakim mengalami penyederhanaan bentuk dan warna, dikaji menggunakan teori Weitz Morris

bahwasanya isi dari karya seni adalah semua unsure dari karya seni tersebut.⁷²

Garis pada karya seni lukis Arfial divisualkan lembut dan halus. Bentuk pada karya Arfial Arsad Hakim divisualisasikan dengan penyederhanaan bentuk dan divisualisasikan lebih *simple*. Tekstur pada karya Arfial Arsad Hakim dibuat dari pisau palet memberikan efek kuat dan kokoh. Warna pada karya seni lukis Arfial Arsad Hakim divisualisasikan menggunakan warna yang dingin dan sejuk, cenderung menggunakan warna bernuansa biru, hijau, putih, meskipun ada karya baru sudah memasukkan warna kuning ke dalam karya lukisnya. Perspektif Arfial cenderung menggunakan perspektif mata burung, perspektif mata katak dan perspektif mata normal. Gradasi/ pencahayaan pada karya Arfial divisualisasikan pencahayaan yang lembut dengan gradasi tipis dan semu, gradasi antar warna divisualisasikan lembut.

Pendapat pengamat seni mengenai lukisan karya Arfial Arsad Hakim melukiskan alam yang berbeda dengan pelukis alam lainnya melainkan alam yang telah mengalami perubahan dari segi bentuk dan komposisi dan memberikan kesan ketenangan dan kelembutan walaupun Arfial Arsad Hakim adalah seorang yang teguh dan keras akan tetapi Arfial Arsad Hakim sennag berdialog dengan ketenangan dan kelembutan. Namun, saat memandang karya Arfial Arsad Hakim merasakan kebosanan dikarenakan warna dan nuansa yang hampir sama, Arfial Arsad Hakim merupan pelukis yang produktif namun kurang kreatif dikarenakan Arfial Arsad Hakim selalu menggunakan warna yang bernuansa sama.

⁷² The Liang Gie, Seni Yogyakarta, Direktur pusat belajar ilmu berguna, 1996, hal 35

B. Saran- saran

Kajian seni lukis karya Arfial Arsad Hakim semoga memberikan refrensi bagi penciptaan seni lukis generasi muda, sehingga memberikan pandangan yang lebih luas tentang proses berkarya dalam seni lukis. Masih banyak hal yang menarik dari Arfial Arsad Hakim, yang menarik untuk dikaji antara lain biografi Arfial Arsad Hakim.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfial Arsad Hakim. "*Dokumen pribadi periode 1968- 2006*"
- Dharsono Sony Kartika. "*Kritik Seni*". 2004
- Edi Kurniadi, "Tema Alam Dalam Lukisan Arfial Arzad Hakim Periode 1996-2006", Universitas Negeri Surakarta. 2007
- Katalog pameran Perjalanan Seni Lukis Indonesia koleksi bentara budaya 2004
- Katalog pameran 30tahun perjalanan Arfial Arzad Hakim periode 1996- 2006
- Katalog catur gatra pameran empat perupa 1-5 Desember 2012 Balai Soedjatmoko Solo
- Lexy J, Moleong. "*Metodologi penelitian kualitatif*". PT Remaja Rosda Karya Bandung. 2008
- Mikke Susanto. "*Diksi Seni Rupa*". 2002
- Muhardini Nur Afifah. "*Pergelaran*", dalam *Solopos* 6 Mei 2013
- Nooryan Bahari. "*Kritik Seni wawancara apresiasi dan kreasi*". Bandung. Pustaka Pelajar
- Rahayu Satrini. "*Pojok inspirasi*", dalam *Joglo Semar*, 3 Mei 2013
- Soedarso, SP. "*Sebuah pengantar untuk apresiasi seni*". Yogyakarta. Saku Dayar Sana. 1990
- _____. "*Tinjauan seni*". Yogyakarta. Suku Dayar Sana. 1990
- The Liang Gie. "*Filsafat Keindahan*". 2003
- Umar Kayam. "*Seni Tradisi Masyarakat*". Sinar Harapan. Jakarta. 1991
- "Wikipedia sungai musi" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Musi 25 mei 2012

Lampiran 1



Gambar 21
Wawancara penulis dengan Kunara di studio Soloart Pujasari
Pada tanggal 22 April 2013 (foto oleh M Chaidir)



Gambar 22
Wawancara penulis dengan Bpk, Narsen Afantara di ruang dosen jurusan FSSR UNS
Pada tanggal 23 Mei 2013 (foto oleh M Chaidir)
Lampiran 2



Gambar 23
Wawancara dengan Drs. Soegeng Toekio M., Mag.SR. di kediamannya Perum Madu Asri pada
tanggal 22 Mei 2013 (foto oleh M Chaidir)



Gambar 24

Wawancara dengan Tony Purnomo Ssn di Sangkrah, Pasar Kliwon, Surakarta tanggal 27 Mei 2013
(foto oleh M Chaidir)

Lampiran 3



Gambar 25

Wawancara penulis dengan Bpk, Bonyong Murni Ardhi di Perum Dosen Jaten Karanganyar
Pada tanggal 2 Agustus 2013 (foto oleh M Chaidir)



Gambar 26

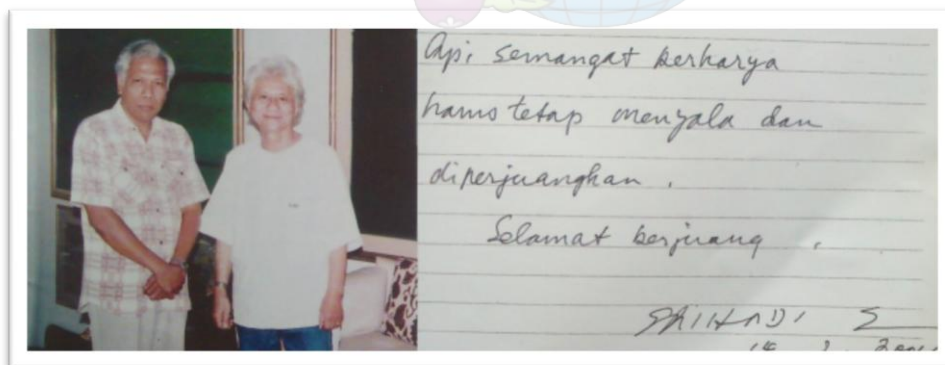
Wawancara penulis dengan Bpk, Arfial Arsad Hakim di ruang studio Colomadu Karanganyar
Pada tanggal 10 April 2013 (foto oleh M Chaidir)

Lampiran 4



Gambar 27

Suasana pameran Arfial Arsad Hakim pada pameran Bienal Jakarta 2006
(copy file dari Arfial Arsad Hakim)



Gambar 28

Foto Arfial Arsad Hakim bersama Srihadi
(copy file dari Arfial Arsad Hakim)

BIODATA ARFIAL ARSAD HAKIM



Nama : Arfial Arsad Hakim
 Tempat/tanggal lahir : Medan, 11 Juli 1950
 Alamat : Perum. Madu Asri Blok A No. 3,
 Colomadu, Karanganyar, Solo
 Studio : Perum. Madu Asri Blok A No. 1,
 Colomadu, Karanganyar, Solo
 Telpon : 0271 5891661

a. Pendidikan formal/dan non formal :

- SD (Sekolah Rakyat 1963)
- SMP N 3 Medan (1967)
- SMA N 6 Medan 1969)
- UNISRI Palembang (Jurusan Sipil Fakultas Teknik 1970- 1971)
- ITB Bandung (Seni Rupa 1972- 1978)
- S2 FSRD Bandung (1994- 1998)
- Sanggar Sekar Gunung (1968- 1969)
- Anggota LSI (Liga Senirupawan Indonesia Bandung 1979- 1980)

b. Karyanya dikoleksi di :

- Dewan Kesenian Jakarta
- Bentara Budaya Jakarta
- V Art Gallery
- Iien Gallery
- Drs. Abdulgani
- Dr Oei Hong Djien

- Nazaruddin Kiemas

b. Pengalaman pameran terakhir :

- Pameran Bienal Jakarta (2006)

- Pameran besar Seni Rupa Indonesia “manifesto” Galeri Nasional Indonesia (2009)

- Pameran bersama di Canberra dan Melbourne Australia (2010)

- Pameran besar Seni Rupa Indonesia di Galeri Nasional Indonesia (2011)

- Pameran 53 tahun sanggar bamboo di Yogyakarta (2012)

- Pameran Catur Gatra di Balai Soedjatmoko Solo (2013)

d. Penghargaan :

- Karya yang berjudul “Pada Sebuah Perbukitan” tahun 1977 yang dimuat dalam buku Perjalanan Seni Lukis Indonesia koleksi Bentara Budaya

- Karya yang berjudul “ Nuansa Alam Sisi Pedesaan di Latar Merapi atau Merbabu” mendapatkan penghargaan Masterpieces karya pilihan GNI (Galeri Nasional Indonesia)

BIODATA PENULIS



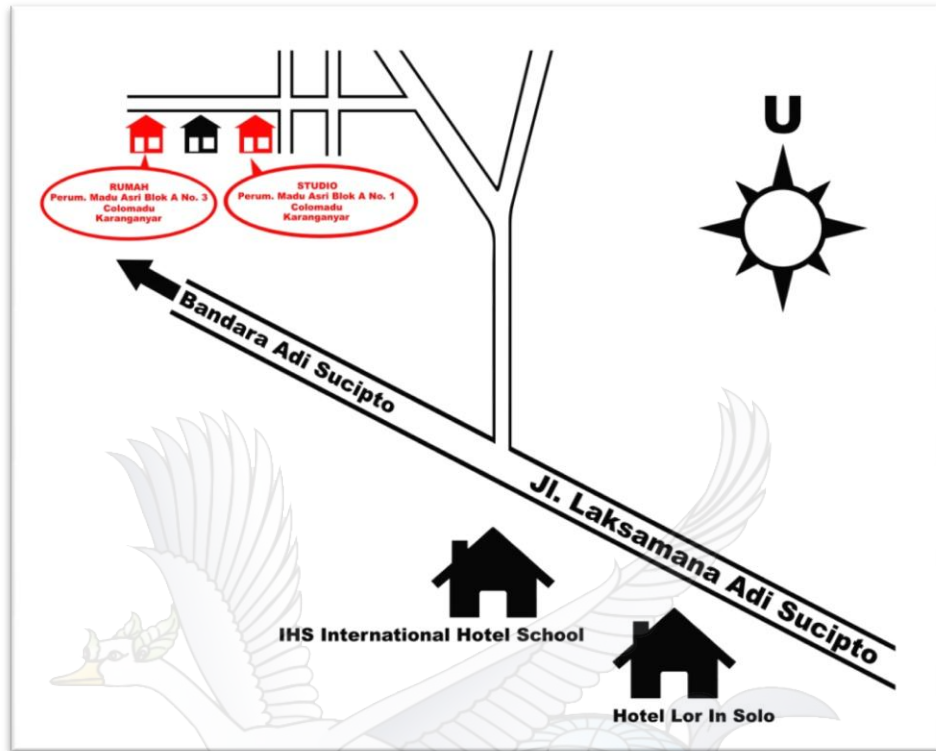
Nama : Yudo Apri Asmoro
 Tempat/tanggal lahir : Pacitan, 3 April 1986
 Jurusan : Seni Rupa Murni
 Fakultas : Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta
 Alamat : Kebon, Rt 01, Rw 02, Ds Punung,
 Kec Punung
 Telp/ Handphone : 081913071773
 Email : momonmemen@gmail.com
 Blog : <http://darkpinkuin.blogspot.com/>

a. Pendidikan formal/dan non formal :

- TK Pamardi Sunu (1992)
- SD Punung IV (1999)
- SMP N I Punung (2002)
- SMK N I Pacitan (2005)
- ISI Surakarta (2014)
- MEC *Modern English Cours* (2001)

b. Pengalaman pameran :

- Pameran sketsa “Schediosh Extempore” (kelompok 05 bersama ISI Solo, ISI Jogja, UNS Solo) di TBJT Surakarta 2006
- Pameran “*Versus*”(Pameran Dosen dan Mahasiswa ISI Surakarta) di Taman Budaya Surakarta 2009
- Pameran “Agresi 05” (Pameran Mahasiswa Angkatan 2005 ISI Surakarta) di Kepatihan Art Space 2009



Gambar 30
Denah alamat rumah dan studio Arfial Arsad Hakim

